

**MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPQ AI-QUBA
PASINGGANGAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

EKA PUJI ARVIA

(1717402061)

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Eka Puji Arvia

NIM : 1717402061

Jenjang : S-1

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juli 2021

Saya yang menyatakan.



Eka Puji Arvia

NIM 1717402061



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI TPQ AL-QUBA PASINGGANGAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: EKA PUJI ARVIA NIM: 1717402061, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 197307171999031001

Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : Eka Puji Arvia

NIM : 1717402061

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TPQ Al – Quba Pasinggangan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 197307171999031001

**MODEL PEMBELAJARAN TADABBUR ALAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPQ AL-QUBA
PASINGGANGAN BANYUMAS**

EKA PUJI ARVIA
1717402061

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk membentuk, merancang bahan – bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Seperti halnya model pembelajaran tadabbur alam yang diterapkan pada TPQ merupakan pola pembelajaran yang menjadikan alam sebagai aplikasi belajar secara langsung. Adanya pandemi covid-19 ini menjadikan dampak yang cukup berat untuk setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Meski demikian, dengan adanya keputusan berlakunya *New Normal*, cukup membuat lega khususnya lembaga pendidikan non formal TPQ, yang mana pada penerapan model pembelajaran tadabbur alam di TPQ dapat berjalan secara tatap muka meski berbeda teknis pelaksanaannya dan tentunya akan tetap kurang maksimal daripada sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas?”

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran jelas mengenai model pembelajaran tadabbur alam yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas. Skripsi ini membahas tentang Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tadabbur alam TPQ Al-Quba dilaksanakan dengan meliputi materi, strategi, metode, media, dan sumber belajar. Pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba tidak hanya dijadikan sebagai perenungan untuk lebih dekat dengan Allah SWT, akan tetapi sebagai sarana belajar juga yang mengupayakan santri untuk tidak merasa bosan belajar didalam kelas. Adapun teknis pelaksanaannya cukup berbeda karena dilaksanakan dimasa pandemi. Penerapan model pembelajaran tadabbur alam tersebut meski dimasa pandemi, dilaksanakan dengan baik, mematuhi protokol kesehatan, menarik, terarah, dan cukup sesuai dengan teori.

Kata kunci : Model Pembelajaran Tadabbur Alam, Pandemi Covid-19, TPQ Al-Quba

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūḥah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammahditulis dengan t

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كاريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بئراكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTO

MENJADI MANUSIA YANG BERMANFAAT UNTUK SEMUA ORANG



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'alamiin, tidak bosan dan tidak henti – hentinya penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kemudahan, serta nikmat sehat dan kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. Bapak Kholik dan Ibu Mirawati selaku orangtua penulis yang merupakan cinta pertama, pemberi kasih sayang, mendoakan setiap waktu, serta motivator besar penulis.
2. Roro Novita, adik kandung penulis yang tiada hentinya memberikan semangat juga serta memberikan keceriaan bagi penulis.
3. Keluarga besar penulis yang selalu perhatian dan selalu menyemangati setiap langkah kehidupan penulis.
4. Pak Krisbijantoro, Bu Yetty dan Pak Ari, partner kerja penulis yang selalu memberikan kata motivasi sehingga penulis tergerak untuk melangkah.
5. Partner dan keluarga besar bimbel RUMBEKA (Rumah Belajar Eka) yang selalu memberi kekuatan, sebagai nafas dan motivator penulis.

Pada penulisan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan keceriaan kepada penulis. Terima kasih juga atas doa yang telah diberikan pada penulis, sampai akhirnya penulis menyelesaikan skripsi. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan dunia akhirat. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'alamiin, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, anak cucunya, para sahabat, serta para ulama hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk dalam golongan orang – orang yang mendapatkan *syafa'at* di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Sebuah nikmat luar biasa, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya membutuhkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus pembimbing skripsi
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
7. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
8. TPQ Al – Quba yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang penulis perlukan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kholik dan Ibu Mirawati, yang selalu mendidik dan membimbing penuh kasih sayang.
10. Keluarga besar PAI B angkatan 2017 yang telah menjadi teman dan sahabat semasa kuliah.
11. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.

Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Purwokerto, 21 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Eka Puji Arvia

1717402061

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Tadabbur Alam	19
1. Pengertian Tadabbur Alam	19
2. Karakteristik Tadabbur Alam	20
3. Tujuan Tadabbur Alam	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Tadabbur Alam	21
5. Hikmah Tadabbur Alam	23
B. Model Pembelajaran Tadabbur Alam	24

C. Materi Pembelajaran	25
D. Strategi Pembelajaran	27
E. Metode Pembelajaran	31
F. Media Pembelajaran	35
G. Sumber Pembelajaran	40
H. Pendidikan TPQ di Era Pandemi Covid-19	41
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
1. Subjek Penelitian.....	52
2. Objek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi.....	53
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Umum TPQ AL-Quba Pasinggangan	59
1. Nama Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ).....	59
2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Quba.....	59
3. Visi dan Misi TPQ Al-Quba	60
4. Tujuan Berdirinya TPQ Al-Quba.....	60
5. Tenaga Pengajar dan Struktur Pengurus TPQ Al-Quba.....	61
6. Santri TPQ AL-Quba	62
7. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Quba	64
8. Sumber Dana TP Al-Quba	67
9. Pembelajaran pada TPQ Al-Quba.....	67
B. Penyajian Data	68

1. Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas	68
2. Materi Pembelajaran Tadabbur Alam	77
3. Strategi Pembelajaran Tadabbur Alam	77
4. Metode Pembelajaran Tadabbur Alam.....	78
5. Media Pembelajaran Tadabbur Alam.....	79
6. Sumber Pembelajaran Tadabbur Alam	79
7. Kendala Dalam Pembelajaran Tadabbur Alam.....	81
8. Penggunaan Alternatif Mengatasi Kendala Tadabbur Alam	83
C. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	I



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelas dan Jumlah Santri TPQ Al-Quba, 63

Tabel 2 Ruang TPQ Al-Quba, 65

Tabel 3 Perlengkapan Pembelajaran Santri TPQ Al-Quba, 66

Tabel 4 Perbandingan Peningkatan Prestasi Santri Selama Tadabbur Alam, 72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto penulis dengan ketua TPQ Al-Quba

Gambar 2 Foto bangunan masjid TPQ Al-Quba

Gambar 3 Foto salah satu ruang kelas TPQ

Gambar 4 Foto kegiatan pembelajaran tadabbur alam dimasa pandemi

Gambar 5 Foto kegiatan tadabbur alam (sedang menghafal ayat pilihan)

Gambar 6 Foto kegiatan tadabbur alam (evaluasi dengan games)

Gambar 7 Foto santri sedang menerapkan protokol kesehatan

Gambar 8 Foto penulis sedang wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran	Pedoman Wawancara
Lampiran	Gambar Kegiatan
Lampiran	Sertifikat BTA – PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Sertifikat PPL
Lampiran	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran	Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran	Surat Balasan Ijin Riset Individual
Lampiran	SKL Seminar Proposal
Lampiran	SKL Ujian Komprehensif
Lampiran	Bukti Hasil Wawancara Bersama Wali Santri
Lampiran	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang mana diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta terjadinya pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.¹ Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode dan strategi guna memudahkan siswanya dalam belajar. Metode yang digunakan guru pada kebanyakan adalah metode ceramah, serta strategi yang digunakan kebanyakan adalah strategi yang berpusat pada guru. Dengan menggunakan metode dan strategi tersebut, membuat siswa cenderung pasif sehingga yang terjadi adalah kurang maksimalnya kompetensi yang diperoleh siswa sampai pada akhirnya tujuan belajar tidak tercapai.

Berbicara masalah pembelajaran, situasi seperti yang disebutkan diatas, membuat siswa menjadi kurang maksimal dalam menuangkan kreatifitasnya dalam meningkatkan potensi dan kemampuan. Guru pun menjadi kurang maksimal dalam mengetahui potensi yang dimiliki siswanya karena pikiran guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada yaitu yang sudah ada pada kurikulum dan hanya mengejar target pembelajaran yang telah dirumuskan, mereka tidak berfikir bagaimana upaya meyakinkan siswa dalam belajar dikelas maupun diluar kelas yang memiliki relevansi dalam kondisi perubahan sosial disekitar kehidupannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto, agar siswa dapat menerima, dan menguasai materi pembelajaran, maka guru harus bisa memilih cara yang

¹ Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama), hlm.7

tepat sehingga perlu direncanakan matang sebelum memulai proses pembelajaran. Harapannya dengan hal ini, segala upaya yang dilakukan guru mampu membantu para siswa supaya memahami materi pembelajaran dengan baik tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam pembelajaran tersebut.²

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dari itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang aktif, seperti halnya strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dengan menerapkan strategi ini, dapat memunculkan berbagai model pembelajaran, salah satunya yakni pembelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia luar yaitu dengan pembelajaran yang disebut dengan tadabbur alam.³ Karena dengan menggunakan pembelajaran tadabbur alam ini peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan dapat mengetahui betapa pentingnya ketrampilan dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar serta memiliki jiwa kemandirian terhadap lingkungan dan alam sekitar.⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Tadabbur diartikan merenungi. Sedangkan alam adalah sesuatu yang teratur, sehingga dalam setiap langkah dikehidupan juga tampak bagaimana keteraturan itu. Alam semesta dan jagat raya ini merupakan kuasa dari Yang Maha Agung, yang mana didalamnya terdapat kehidupan. Pengertian model tadabbur alam sendiri adalah penyajian bahan pembelajaran yang mana membawa murid langsung ke luar kelas atau ke lingkungan sekitar. Tadabbur alam merupakan sarana pembelajaran untuk mengenal ke-Maha Agungan Allah Swt dan untuk mengenal berbagai ciptaanNya serta sebagai wadah untuk bersyukur dan menjaga ciptaanNya.

Konsep tadabbur alam merupakan konsep belajar aktif serta mandiri, dengan menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai media langsung dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tadabbur alam termasuk usaha

² Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, (CV. Penerbit Qiara Media), hlm. 10

³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas*, (Yogyakarta : Divapres, 2012), hlm 12

⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas.....hlm.19*

untuk menciptakan belajar yang menyenangkan.⁵ Namun di era pandemi covid-19 ini sangat memberikan dampak pada banyak pihak, salah satunya telah memaksa masyarakat untuk tetap berada di rumah (stay at home) dan senantiasa mematuhi protokol kesehatan jika berpergian ke luar rumah. Penerapan kebijakan stay at home berlangsung selama hampir tiga bulan, tidak hanya masyarakat namun berdampak juga pada lembaga pendidikan, yaitu pembelajaran tatap muka / langsung sementara ditiadakan sampai kondisi memungkinkan dan kemudian diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Namun, selama imbauan tetap di rumah saja, kasus Covid-19 justru semakin meningkat dan ekonomi masyarakat menjadi kacau, tidak terarah. Hal tersebut memaksa Pemerintah Indonesia mencari solusi terbaik, baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi ekonomi. Dan solusi yang terbaik dan terpilih adalah dicetuskannya, “Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)”.⁶

Adaptasi kebiasaan baru dilakukan dengan tetap melakukan relasi, aktivitas, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan cuci tangan serta jaga jarak satu meter, meng hindari kontak langsung.⁷ Adanya penerapan kebijakan tersebut, menjadikan aktivitas bisa dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, salah satunya adalah lembaga pendidikan non formal khususnya Taman Pendidikan Al-Qur’an atau TPQ. Para santriwan dan santriwati di TPQ AL-Quba Desa Pasinggangan tetap berangkat mengaji. Pada mulanya pandemi covid-19 ini membuat TPQ Al-Quba libur untuk sementara waktu, namun dengan adanya penerapan adaptasi baru, TPQ ini membuka proses belajar mengajar kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dan jumlah kehadiran santriwan – santriwati ini tidak sebanyak sebelum adanya pandemi covid-19.

⁵ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence)*, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5 No.1, 2017, hlm 3

⁶ Dana Buana, *Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, *Jurnal Covid-19*, Vol.7, No.3, 2020

⁷ Rohmat, Aufana, Nanda, Putri, *Implikasi Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Tingkat Kehadiran Santri Di TPQ Desa Asemdayong*, *Jurnal Covid-19*, 2020.

Proses belajar mengajar yang kembali berjalan di TPQ Al-Quba menjadikan kesempatan bagi pengajarnya untuk kembali menanamkan karakter positif pada anak dan memaksimalkan potensinya, serta mewujudkan tujuan belajarnya. Namun efek dari pandemi tetap saja membuat proses belajar mengajar berbeda, yakni kurang leluasa atau ruang gerak terbatas. Pada tanggal 1 dan 18 Maret 2021, penulis melaksanakan wawancara pada ketua TPQ dan bendahara Al-Quba, dan beliau mengatakan bahwa meskipun adanya perbedaan dalam proses pembelajaran karena pandemi, penerapan model pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya model pembelajaran tadabbur alam di masa pandemi, sebenarnya sangat bagus untuk anak yang kembali lagi menikmati alam luar setelah sekian lama dirumah. Dengan dilaksanakannya kembali pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba, lalu permasalahan utamanya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut yang meliputi beberapa masalah turunan seperti materi, strategi, media dan sumber belajar, serta hasil penerapannya?

Untuk itu, penulis tertarik meneliti model pembelajaran Tadabbur Alam pada TPQ tepatnya di TPQ Al-Quba Desa Pasinggangan, Banyumas. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui penerapan model pembelajaran tadabbur alam di masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas**”.

B. Fokus Kajian

Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas

C. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan menggunakan pola pembelajaran tertentu.

Pola pembelajaran tersebut yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar yang menyebabkan terjadinya proses belajar.⁸

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mana menggambarkan prosedur sistematis yakni teratur dalam pengorganisasian kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan istilah lain, model pembelajaran adalah sebuah rancangan kegiatan belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami, dan tentunya menarik, sesuai dengan urutan yang jelas.

Pada umumnya, model mengajar yang baik memiliki ciri – ciri model yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Merupakan gabungan berbagai fakta, yang disusun sembarangan, tetapi merupakan prosedur sistematis untuk memodifikasi siswa, yang didasarkan pada asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang mana diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk kerja yang dapat diamati.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Secara spesifik menetapkan keadaan lingkungan dalam model pembelajaran.
- d. Ukuran keberhasilan, menjelaskan hasil – hasil belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua yang berkaitan dengan model pembelajaran, menetapkan siswanya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui pola pembelajaran yang tentunya untuk menjadikan pembelajaran lebih berjalan dengan baik, mudah

⁸ Ujang S. Hidayat, *Model – Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa barat : Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hlm. 68

⁹ Shilpy Octavia, *Model – model Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm.

difahami, dan menarik sesuai dengan urutan yang jelas. Dan Adapun model pembelajaran pada umumnya yang baik memiliki ciri – ciri, diantaranya adalah; memiliki prosedur sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, ukuran keberhasilan, interaksi dengan lingkungan. Model pembelajaran sangat penting dan perlu dirancang untuk menarik minat siswa dalam belajar dan guna tercapainya tujuan belajar apalagi dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

2. Tadabbur Alam

Tadabbur menurut Bahasa berasal dari kata “*dabara*”, yang memiliki arti menghadap, kebalikan melatarbelakangi. Tadabbur menurut ahli Bahasa arab adalah “*Attafakur*”, yang artinya memikirkan. Maka yang dimaksud tadabbur adalah memikirkan akibat dari sesuatu. Menurut istilah, tadabbur merupakan penelaahan universal yang mengantarkan pada pemahaman optimal dari maksud perkataan.¹⁰ Sedangkan alam adalah serangkaian ciptaanNya baik yang hidup maupun tak hidup, yang perlu untuk kita syukuri.

Tadabbur Alam merupakan proses merenungi, dan mengenal Allah SWT yang menciptakan langit, bumi, beserta isinya. Dengan melihat ciptaanNya maka akan meningkatkan keimanan, rasa syukur, dan ketaqwaan pada Allah SWT. Tadabbur alam juga digunakan sebagai tempat belajar peserta didik dan memiliki prinsip mulia yakni untuk menghargai fitrah manusia dan mengatasi rasa jenuh serta bosan ketika belajar di kelas.

Atmosfer pembelajaran tadabbur alam tidaklah menegangkan, komunikasi antara peserta didik dengan guru terjalin cukup hangat, menyenangkan, dan mementingkan pada *active learning*, peserta didik akan dikenalkan pada alam dan diberi penanaman siapa yang menciptakan alam tersebut dan tindakan yang tepat terhadap alam.

Jadi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tadabbur alam tidak hanya sebagai proses perenungan untuk meningkatkan rasa syukur

¹⁰ Budiyo Sapatro, Adang Kuswaya, *Strategi Pengembangan Model Pembelajaran SIRSAINSDU*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2019), hlm. 5.

padaNya atas segala nikmatNya, namun juga sebagai tempat belajar santri yang mana dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh santri saat belajar di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas. Rumusan masalah ini diturunkan menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja materi tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas ?
2. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas ?
3. Apa media dan sumber pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan atau mengetahui gambaran dengan jelas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan, yang meliputi beberapa komponen penting yakni; materi, strategi, metode, media, dan memiliki tujuan masing – masing yakni :

- a. Mendeskripsikan materi yang digunakan pada model pembelajaran tadabbur alam selama masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas.
- b. Mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan pada model pembelajaran tadabbur alam selama masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas.

- c. Mendeskripsikan media dan sumber belajar yang digunakan pada model pembelajaran tadabbur alam selama masa pandemi covid-19 di TPQ Al Quba Pasinggangan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran tadabbur alam yang berhubungan dengan hasil belajar santri di TPQ selama masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi peneliti akan bermanfaat sebagai penambahan penelitian tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran tadabbur alam pada santri TPQ selama pandemi Covid-19.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, makalah, artikel atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembandingan apakah ini layak untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Hanif Ghifari mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul, "*Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII C Di SMP Negeri 1 Batanghari*" tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil akhir pada tahap siklus 1 pembelajaran menggunakan tadabbur alam menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus yang masih menggunakan metode cramah dan strategi

yang berpusat pada guru. Presentasi ketuntasan pada prasiklus, 11 peserta didik yang tuntas presentase 36,6% dan 19 peserta didik belum tuntas presentase 63,3%. Sedangkan pada tahap siklus 1 menunjukkan peningkatan, yaitu 21 peserta didik dengan presentase tuntas 70%. Dan 9 peserta didik yang belum tuntas 30%.¹¹ Hal ini sangat menunjukkan hasil dari belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan model pembelajaran tadabbur alam. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil dari siklus 2, 28 peserta didik yang tuntas dengan presentase 93,3% dan 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 6,7%. Hasil dari siklus 2 ini, hasil yang dicapai memang sudah menunjukkan baik dan ditandai dengan rata – rata hasil belajar peserta didik yang diatas 75 dengan presentase ketuntasan 93,3%. Dalam hal ini, peneliti (Hanif Ghifari) dan guru memutuskan tidak diadakannya siklus selanjutnya. Jadi, pada intinya pembelajaran dengan menggunakan model tadabbur alam cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Yang membedakan penelitian Hanif Ghifari dengan penulis adalah penelitian Hanif Ghifari memaparkan persentase hasil minat belajar siswa dan penelitian penulis fokus pada proses penerapan model pembelajaran dan hasilnya tanpa memaparkan persentase.

Penelitian kedua dilakukan oleh Deni Triono, mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabbur Alam Di Sekolah Dasar Alam SMART KIDS Banjarnegara*” tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI berbasis tadabbur alam didukung dengan pembelajaran PAIKEM, pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang bersumber pada lingkungan agar optimal. Guru juga mengaitkan materi PAI dengan materi yang berhubungan dengan alam sehingga pembelajaran PAI bersifat integratif. Pembelajaran PAI juga diselipkan

¹¹Hanif Ghifari, *Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII C Di SMP Negeri 1 Batanghari*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 85-87.

dengan nilai – nilai akhlak yang mendukung yaitu pembiasaan positif untuk membentuk karakter siswa.¹² Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran tadabbur alam ini, cukup menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik minat siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Yang membedakan penelitian Deni Triono dengan penelitian dari penulis adalah penelitian Deni Triono fokus pada bagaimana pembentukan karakter sedangkan penulis adalah fokus dengan bagaimana proses yang dilakukan terutama mengenai materi, strategi, dan lain-lain.

Penelitian ketiga dilakukan oleh M Taufik, mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, “*Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan*” tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama mengenai konsep yakni, konsep dari pemanfaatan alam atau bisa disebut dengan tadabbur alam sebagai upaya media pembelajaran PAI sudah tertuang dalam langkah – langkah kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Alam merupakan sumber pembelajaran alami dalam proses pembelajaran PAI. Alam yang digunakan sebagai media adalah diantaranya; pekarangan sekolah, benda – benda yang terdapat dilingkungan sekolah seperti tanah, air sungai, dedaunan, batu, hewan, pemandangan alam, kolam, dan sebagainya. Yang kedua adalah mengenai implementasi yakni, implementasi alam terhadap pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan panduan belajar silabus dan RPP. Sekolah melakukan usaha – usaha untuk mengetahui implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI. Adapun usaha – usaha yang dilakukan adalah *supervisi* dan *lesson plan meeting*. Implementasi alam yang mendukung untuk pembelajaran PAI tertuang dalam program – program kegiatan khusus meliputi; mabit, field trip, mentoring, camping, home visit, pesantren Ramadhan edukatif, program bimbingan baca Al Qur’an dan outing. Yang ketiga adalah faktor pendukung, yakni faktor pendukung konsep pemanfaatan

¹² Deni Triono, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabbur Alam Di Sekolah Dasar Alam SMART KIDS Banjarnegara*, (Banyumas, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 99.

alam sebagai media pembelajaran PAI adalah adanya program sekolah yang memprioritaskan alam sebagai medianya, keanekaragaman hayati, adanya kegiatan yang mendukung siswa untuk berinteraksi dengan alam dan adanya program pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran. Adapun faktor pengambatnya adalah; kurang adanya kesadaran bagi guru untuk terus konsisten dalam memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, keterbatasan waktu yang ada jika media yang dibutuhkan diluar lingkungan sekolah.¹³

Yang membedakan penelitian M Taufik dengan penelitian dari penulis adalah penelitian dari M Taufik tentang konsep, implementasi, dan faktor pendukung dari pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, sedangkan peneliti fokus pada proses penerapan model pembelajaran dengan alam yakni yang disebut dengan Tadabbur Alam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian utama terdiri dari lima bab.

Bagian awal dari skripsi ini memuat sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

¹³M Taufik, *Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 43-59.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: Pertama, model pembelajaran meliputi pengertian model pembelajaran, ciri – ciri model pembelajaran, macam – macam model pembelajaran. Kedua membahas tentang tadabbur alam meliputi pengertian tadabbur alam, karakteristik tadabbur alam, tujuan tadabbur alam, kelebihan dan kelemahan tadabbur alam, serta hikmah dari tadabbur alam. Ketiga membahas tentang pembelajaran tadabbur alam yang meliputi pengertian pembelajaran tadabbur alam, model pembelajaran tadabbur alam, materi pembelajaran tadabbur alam, serta strategi pembelajaran tadabbur alam. Keempat membahas tentang pendidikan TPQ di era pandemi covid-19.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Pertama, deskripsi data umum yang terdiri dari nama TPQ, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, tenaga pengajar dan struktur pengurus, santri, sarana dan prasarana, sumber dana, dan pembelajarannya. Kedua, tentang penyajian data yang meliputi penerapan model pembelajaran tadabbur alam, kendala, serta alternatif untuk menepis kendala.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi, lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tadabbur Alam

1. Pengertian Tadabbur Alam

Tadabbur memiliki arti merenungi, menghayati, dan memikirkan sebuah makna yang kemudian menjadikannya sebagai pelajaran yang berharga. Dan alam sendiri merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi sehingga nampak keteraturan. Dari keteraturan tersebut, didalamnya terdapat hukum alam. Dengan adanya hukum alam tersebut, para manusia yang menggunakan akalnyanya dengan baik, dapat mengetahui bahwa setiap akibat pasti ada sebabnya. Dan sebab yang sama akan menghasilkan akibat yang sama juga.

Alam memberikan pelajaran pada kita tentang banyak hal, ada hal – hal yang terkait dengan kehidupan, dan ada pula yang terkait dengan akhirat, dan tentang mencintai sesama, belajar menghargai sesuatu, bahkan hal – hal yang belum kita sadari, alam akan menuntun kita sampai akhirnya kita menyadari.

Jadi, dapat diartikan bahwa Tadabbur Alam adalah sebuah proses merenungi, menghayati segala makna yang sudah Allah Swt. ciptakan khususnya alam supaya menjadikan setiap diri manusia lebih bersyukur, dekat dengan alam serta menjaga dan melestarikan apa yang sudah Allah Swt. ciptakan.

Adapun salah satu ayat yang menerangkan tentang Tadabbur Alam atau penciptaan alam adalah sebagai berikut :

Q.s Luqman ayat 10 :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ

زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung – gunung (dipermukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh – tumbuhan yang baik.”¹⁴

Konsep penerapan Tadabbur Alam adalah konsep merenungi untuk rasa syukur, dan juga upaya pembentukan nilai spiritual dan kecintaan pada alam. Kondisi baik yang dilakukan untuk melaksanakan Tadabbur Alam ini adalah kondisi yang mana didekatkan dengan alam secara langsung seperti pepohonan yang rimbun, lahan untuk berkebun, dan sebagainya.

2. Karakteristik Tadabbur Alam

Karakteristik dari Tadabbur Alam diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Proses merenungi, menghayati segala yang Allah Swt. ciptakan
- b. Sarana untuk lebih dekat pada Allah Swt., dengan mengenal ciptaan Allah Swt., serta menjaga dan melestarikan ciptaan Allah Swt., yakni alam semesta.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan SAINS (Tafsir Ilmi)*, Jakarta 2012, hlm. 6

- c. Alam bebas sebagai media utama atau objek
- d. Penanaman karakter spiritual yang baik dan juga kecerdasan spiritual

3. Tujuan Tadabbur Alam

Tujuan dari tadabbur alam diantaranya adalah sebagai sarana pembelajaran untuk mengenal ke-Maha Besaran Allah Swt., menjadikan diri sebagai makhluk yang rendah maka dari itu perlu menyertakan Allah Swt., dalam setiap urusan kita. Dan menjadikan diri lebih bersyukur atas apa yang sudah Allah Swt. berikan secara gratis. Dan dengan apa yang sudah Allah Swt. berikan, serta ciptakan, setelah bersyukur kita juga wajib untuk amanah, atau menjaga dengan baik. Dan adanya tadabbur alam selain sebagai proses untuk merenungi adapun sebagai sarana belajar yang memiliki prinsip mulia yakni menghargai fitrah manusia sehingga akan meningkatkan rasa syukur kita pada Allah SWT.

4. Kelebihan dan Kelemahan Tadabbur Alam

Dalam mengembangkan nilai spiritual khususnya untuk anak, dapat digunakan metode – metode sehingga mampu menggerakkan untuk berfikir, menalar, dan menarik kesimpulan. Caranya dapat dilakukan dengan memahami lingkungan alam disekitarnya, mengenal benda – benda ciptaanNya seperti hewan, pepohonan, pegunungan, bukit, dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang peserta didik perlu diajak untuk keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini bukan sekedar untuk rekreasi melainkan untuk belajar, atau memperdalam materi dengan melihat secara kenyataan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari Tadabbur Alam adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Tadabbur Alam¹⁵

1) Tadabbur Alam mengingatkan rasa syukur pada Allah Swt.

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. Karena yang membedakan dengan makhluk lain adalah manusia diberi akal oleh Allah Swt. untuk berfikir jernih dan diberi hati oleh Allah Swt. untuk mengarahkan setiap gerak langkah. Dengan segala kesempurnaan yang Allah beri inilah sudah sepatutnya manusia mengingat akan kebesaran Allah Swt. bahkan mensyukuri setiap apa yang sudah Allah Swt. berikan.

2) Tadabbur Alam dapat mendekatkan diri pada Allah Swt.

Hidup manusia tidak terlepas dari alam yang mempengaruhi setiap gerak langkah kehidupan. Tujuan dari penciptaan alam disini merupakan untuk mendekatkan diri pada Sang Maha Kuasa yakni Allah Swt. Selama berinteraksi dengan alam maka diharapkan mampu untuk mengenali semua komponen yang ada di alam, serta menjaganya.

3) Dapat menambah motivasi dan minat belajar khususnya anak – anak

Tadabbur Alam ini biasanya dilakukan untuk pembelajaran khususnya pada anak atau peserta didik dan sangat realistis karena peserta didik dibawa secara langsung melihat keadaan luar atau alam. Kebanyakan dari peserta didik sebelumnya pasti mengeluh atau ada rasa tidak semangat karena belajar didalam kelas terus menerus, ketika dibawa ke luar kelas maka akan merasakan hal baru sehingga kemungkinan besar akan merasa lebih semangat dalam belajarnya dan lebih minat.

¹⁵ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence)* Siswa SMP UnisMuh Makassar, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017, hlm. 7

- 4) Dapat menambah pengetahuan tentang dunia luar atau dunia nyata.

Dalam proses Tadabbur Alam ini selain untuk merenungi dan menghayati ciptaan Allah Swt., tentunya akan menambah pengetahuan pada dunia luar dan secara lebih realistis atau nyata. Misal, kita sering melihat gambar bunga mawar di ponsel, namun dengan mengikuti Tadabbur Alam kita bisa saja melihat bunga mawar secara nyata dan mengamatnya. Hal tersebut akan memberikan dampak pengetahuan lebih banyak lagi.

- 5) Memudahkan berinteraksi dengan lingkungan atau mengajarkan sosialisasi

Saat merencanakan pelaksanaan Tadabbur Alam, biasanya melakukan proses mencari informasi tentang objek Tadabbur Alam, dan setelah berada di lokasi Tadabbur Alam juga menemui orang baru yang tentunya akan berinteraksi dengan kita. Maka dari itu, Tadabbur Alam juga mengajarkan dengan menuntut bagaimana kita berinteraksi dengan dunia luar atau orang baru dengan baik, sopan, serta ramah sehingga nantinya akan terbiasa dan tidak kaget.

b. Kelemahan Tadabbur Alam

- 1) Fasilitas yang digunakan serta biaya yang lumayan cukup banyak
- 2) Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan karena harus matang
- 3) Jika dilaksanakan oleh peserta didik, maka menjadi PR sulit dalam mengatur peserta didik baik itu saat perjalanan maupun dilokasi Tadabbur Alam.

5. Hikmah Tadabbur Alam¹⁶

Adapun hikmah dari Tadabbur Alam adalah :

- a. Baabul 'Ilmi, yaitu sebagai gerbang ilmu pengetahuan
- b. Mahabbatuhu, yaitu sebuah rasa semakin mencintainya, mengaguminya, setelah mengenal ciptaannya
- c. Saffarul Ibadah, termasuk dalam perjalanan ibadah. Karena ingin Ridho dan bentuk taat kepadanya mentadabburi ciptaannya.
- d. Asy Syukru, menumbuhkan rasa syukur padanya
- e. Waro, menghadirkan sikap takwa dan rasa takut akan laknat dari Allah ketika kita hendak melakukan maksiat.
- f. Shodaqoh Jariyah, yakni berbuat baik pada alam maka akan terus mengalir pahalanya
- g. Quwwatul Ukhuwah, yakni dengan adanya Tadabbur Alam maka akan memperkuat silaturahmi, solidaritas, kasih sayang sesama muslim.

B. Model Pembelajaran Tadabbur Alam

Secara umum model dapat diartikan sebagai pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, merancang materi, mengorganisasikan peserta didik serta memilih media dalam suatu kondisi pembelajaran.¹⁷ Dan pengertian dari pembelajaran sendiri adalah upaya membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sedangkan tadabbur alam adalah sebuah proses merenung tentang keMaha Besaran Allah SWT, untuk meningkatkan

¹⁶ As'ad Humam, *Pengelolaan, Pembinaan & Pengembangan TPQ*, (Yogyakarta : LPTQ Nasional, 1995), hlm. 57

¹⁷ Yanti Fitria, Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi SAINS*,.....hlm.20

rasa syukur padaNya. Tadabbur Alam selain menjadi sarana untuk merenung, juga dapat menjadi sarana untuk pembelajaran peserta didik karena dengan belajar diluar, akan banyak menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah didapat oleh peserta didik.

Model Pembelajaran Tadabbur Alam merupakan proses belajar yang dilaksanakan di alam terbuka serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pola tertentu. Komunikasi antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih hangat, mementingkan *active learning*, dan atmosfer belajar yang sama sekali tidak menegangkan. Peserta didik akan dikenalkan dengan alam dan diberi pengetahuan tentang benda – benda yang ada di alam semesta. Pada model pembelajaran Tadabbur alam ini ditanamkan pula pemahaman siapa yang menciptakan alam tersebut bahwa tidak lain adalah Allah Swt., Tuhan Maha Segalanya serta ditanamkan juga pemahaman tentang tindakan yang tepat dalam menghargai apa yang sudah Allah Swt. ciptakan.¹⁸

Dalam model pembelajaran Tadabbur Alam, diterapkan juga konsep seperti halnya sekolah alam, karena media utama dalam model pembelajaran ini adalah alam. Peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dengan maksud belajar akan lebih menyenangkan dan terhindar dari rasa bosan.

Model pembelajaran Tadabbur Alam dapat dilaksanakan di semua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Model pembelajaran Tadabbur Alam ini juga memiliki beberapa tahapan yakni:¹⁹

¹⁸ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa SMP Unismuh Makassar.....*hlm. 3

¹⁹ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa SMP Unismuh Makassar.....*hlm. 3

1) Tahap Awal

- a) Menentukan objek atau tempat yang akan digunakan. Dalam hal ini, hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar.
- b) Menentukan atau merencanakan metode belajar peserta didik seperti halnya metode active learning, mengharapkan peserta didik yang lebih aktif daripada guru.
- c) Guru menyiapkan segala perizinan yang berkaitan dengan orangtua. Seperti menyiapkan surat perizinan dan pengumuman.
- d) Persiapan teknis yang akan diperlukan ketika belajar, seperti tata tertib dalam perjalanan maupun tata tertib ketika sudah sampai di lokasi.

2) Tahap Inti

Guru menjelaskan materi dan mengkoordinasi peserta didik sebaik mungkin seperti membuat kelompok dan menyuruh untuk diskusi, serta mengamati peserta didik sehingga nantinya mampu memahami karakter dari peserta didik.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap untuk mengevaluasi peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan dan sudah di diskusikan melalui kelompok. Dalam mengevaluasi, biasanya guru akan memberikan soal atau kuis supaya dijawab oleh masing – masing kelompok sembari diselingi dengan permainan. Selain memberikan soal secara kelompok, guru juga dapat memberikan soal secara individu kepada peserta didik untuk memudahkan mengetahui sampai mana kemampuan dari peserta didik ketika sudah diberikan materi.

C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun sistematis dan digunakan untuk membantu guru serta instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Hal sama disampaikan juga oleh Sungkono yang memberikan pernyataan bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang bermuatan isi pembelajaran yang didesain sebagaimana mungkin untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari pendapat tersebut maka dapat dimaknai bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁰

Posisi materi pembelajaran sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang perlu disiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk pembelajaran hendaknya materi yang benar – benar menunjang tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Maka dari itu materi pembelajaran yang dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah mengenai cakupan, jenis, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.

Setiap pendidik atau guru wajib mempersiapkan materi pembelajaran yang dipertegas dalam PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, bahwa guru

²⁰ Tuti iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 88

diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Karena keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran²¹.

Pada materi pembelajaran, juga memiliki prinsip – prinsip dalam pengembangannya, diantaranya sebagai berikut :²²

a. Kesesuaian

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Konsistensi

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus empat macam.

c. Adequacy (kecukupan)

Materi yang diajarkan hendaknya memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika sedikit, maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dan jika terlalu banyak, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam target kurikulum.²³

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan pertimbangan antara lain; potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, aktualitas, kedalaman, spiritual, keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan

²¹ Tuti iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan...*hlm. 88

²² Tuti iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan...*hlm. 90

²³ Tuti iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan...*hlm. 90

peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.

Dan berbagai sumber belajar juga dapat mendukung materi pembelajaran, diantaranya adalah; buku, jurnal, majalah ilmiah, laporan hasil penelitian, kajian pakar bidang studi, karya professional, buku kurikulum, terbitan berkala, situs internet, multimedia (TV, Video, CD, dan sebagainya), narasumber. Untuk materi Tadabbur Alam sendiri dapat didukung dengan sumber belajar seperti Al-Qur'an, Hadits, buku pengetahuan pendidikan agama Islam yang meliputi materi Akhlak, Akidah Akhlak dan sebagainya, yang berbau dengan keIslaman.²⁴

D. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Jika dihubungkan pada kegiatan pembelajaran, maka strategi diartikan secara khusus sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk sebuah tujuan yang telah digariskan. Dalam pemilihannya, strategi harus tepat yakni pengajaran yang diberikan pada peserta didik tidak bersifat paksaan. Pendidik harus bersifat among atau ngemong. Alangkah baiknya para guru tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Melainkan sebaliknya, mereka hanya berada dibelakang peserta didik sambil memeberikan dorongan untuk maju, mengarahkan kejalan yang benar, dan mengawasi. Peserta didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter dan hati nurani masing – masing. Dengan demikian

²⁴ Tuti iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan...*hlm. 92

tugas dari pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru harus memiliki strategi masing – masing agar belajar lebih efektif dan efisien. Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto, Strategi adalah rencana tentang cara – cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pada pembelajaran.²⁵

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang memiliki arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, remedial, yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, teknik, metode, dan norma – norma atau batas – batas dari keberhasilan.

Supaya dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran efektif, perlu diperhatikan mengenai unsur – unsur strategi dasar atau tahapan langkah yaitu diantaranya :

- a. Penetapan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan pedoman dasar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik mengarah pada perubahan perilaku tertentu atau dapat diukur.
- b. Pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan apa yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang

²⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol.5, No.2 Juni 2017, hlm.167-168

ditetapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, memilih pendekatan utama yang dipandang ampuh, tepat, serta efektif untuk mencapai tujuan

c. Memilih serta menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran

2. Jenis – jenis Strategi Pembelajaran²⁶

Adapun jenis – jenis strategi pembelajaran diantaranya adalah :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi dari guru ke siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi secara optimal. Pendekatan strategi pembelajaran ekspositori penekanan pada penyampaian materi secara verbal. Kata verbal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah secara lisan, bersifat khayalan. Jadi, seorang pengajar dituntut mampu menyampaikan materi dengan lisan dengan tujuan agar materi dapat dikuasai siswa secara optimal.

1) Keunggulan

Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol keluasan materi pembelajaran, dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, dan dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

2) Kelemahan

Strategi pembelajaran ini hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, dan strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan setiap individu baik

²⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Kubung : Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 87

perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar.

b. Strategi Pembelajaran Penemuan²⁷

Strategi pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah strategi mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya melalui pemberitahuan, sebagian atau sepenuhnya ditemukan sendiri. Guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

1) Keunggulan

Mampu membuat siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan, dan penguasaan ketrampilan dalam proses pengenalan, siswa mampu memperoleh pengetahuan kokoh, mampu mengarahkan siswa belajar sehingga lebih memiliki motivasi kuat dalam belajar.

2) Kelemahan

Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini, jika kelas besar teknik akan kurang berhasil.

c. Strategi Pembelajaran Penguasaan²⁸

Strategi pembelajaran penguasaan adalah suatu strategi yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara tuntas guna meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

²⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*....hlm.90

²⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*....hlm.93

1) Keunggulan

Strategi ini berorientasi pada peningkatan produktifitas hasil belajar. Penilaian yang dilakukan dalam kemajuan belajar siswa mengandung obyektivitas yang tinggi.

2) Kelemahan

Guru umumnya masih saja merasa kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester, dan strategi ini pelaksanaannya menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.

d. Strategi Pembelajaran Inquiry Terbimbing²⁹

Strategi pembelajaran inquiry terbimbing yaitu guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru berperan aktif dalam menentukan permasalahan. Dan siswa akan dihadapkan pada tugas – tugas untuk diselesaikan baik secara diskusi kelompok maupun individual. Pada tahap awal, guru memberi banyak bimbingan, kemudian pada tahap berikutnya, bimbingan akan dikurangi, sehingga siswa akan melaksanakan proses inquiry mandiri.

1) Keunggulan

Keunggulan dari strategi pembelajaran ini adalah dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dan strategi ini dapat dikatakan sesuai dengan psikologi modern yang menganggap belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman

²⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran...* hlm.96

2) Kelemahan

Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar, kadang dalam mengimplementasikannya butuh waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

E. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran³⁰

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dapat dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, atau langkah – langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam – macam Metode Pembelajaran

Adapun macam – macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Metode Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2011),

a. Metode Ceramah

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya yang murah serta mudah dilakukan. Dengan menggunakan metode ceramah, berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa sehingga dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan cara mendengarkan apa yang diucapkan guru.

1) Keunggulan

Dari sisi persiapan sangatlah praktis, efisien dari sisi waktu dan biaya, mendorong guru untuk menguasai materi, dan lebih mudah mengontrol kelas.

2) Kelemahan

Guru aktif sedangkan siswa pasif, dan siswa akan bosan dan mudah mengantuk karena dalam metode ini yang aktif hanyalah guru.

b. Metode Diskusi³¹

Metode diskusi merupakan metode tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur – unsur pengalaman yang teratur. Tujuan dari metode diskusi adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas serta teliti untuk memperoleh sesuatu. Metode diskusi adalah cara penyajian materi, yang mana siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah, yang berupa pertanyaan atau pertanyaan

³¹ Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika*, Jurnal SAP Vol.1 No.2 Desember 2016, hlm 167

yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama – sama.

1) Keunggulan

Membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda pendapat, maka akan dibiasakan dengan sikap toleran. Dan membiasakan siswa untuk berfikir kritis serta mau mengungkapkan ide – ide kritisnya.

2) Kelemahan

Tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta didik yang berdiskusi hanya akan mendapatkan informasi terbatas, hanya dapat dikuasai oleh peserta didik yang memang suka berbicara.

c. Metode Simulasi³²

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya atau proses. Metode simulasi dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dengan catatan tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung oleh obyek sebenarnya. Menurut Wina Sanjaya, simulasi terdiri dari beberapa jenis yakni ; *Sosiodrama* (metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial), *Psikodrama* (metode

³² Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika*, Jurnal SAP Vol.1 No.2....hlm.168

pembelajaran bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan – permasalahan psikologis), *Role Playing* (metode pembelajaran sebagian dari metode simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa – peristiwa actual).

1) Keunggulan

Metode simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya, selain itu dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta memupuk keberanian dan percaya diri siswa.

2) Kelemahan

Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai kenyataan di lapangan, pada pengelolaan yang kurang baik simulasi sering digunakan sebagai alat hiburan sehingga tujuan belajar jadi terbengkalai, serta faktor psikologis seperti rasa malu dan takut mempengaruhi siswa dalam melaksanakan simulasi.

d. Metode Karyawisata³³

Metode karyawisata adalah suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal – hal atau peristiwa yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Metode karyawisata merupakan metode yang menekankan pada pembinaan aspek psikomotorik karena dalam metode ini siswa lebih banyak dituntut untuk kreatif dalam setiap kegiatan sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain

³³ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm 164-166

merupakan pendorong untuk tercapainya elaborasi dari teori – teori yang didapatkan siswa.

Contoh mengunjungi kebun binatang, hutan, dengan begitu siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk dihayati serta dipraktekkan. Dalam pendidikan agama Islam, melalui metode karyawisata, sangat bermanfaat bagi siswa untuk membangkitkan jiwa spiritual mereka.

1) Keunggulan

Pengetahuan siswa menjadi integral atau terpadu, sebagai selingan yang menyenangkan sehingga menimbulkan semangat baru untuk belajar dengan lebih baik dan sungguh – sungguh.

2) Kelemahan

Memakan waktu yang lama, hasil karyawisata tidak dapat diukur dalam waktu sesaat, dan dilihat dari segi tenaga dan biaya metode ini tampak kurang efektif dan efisien.

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran³⁴

Dalam arti sempit media berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dan dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut *Hamidjojo*, media ialah bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga

³⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, cet: 1 2016) hal 34

gagasan sampai pada penerima. *Black* dan *Horalsen* berpendapat, media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan antara komunikator ke komunikan. Sedangkan *Mc Luhan* memberikan batasan yang intinya sama bahwa media merupakan sarana yang disebut saluran karena pada hakikatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk mendengar, merasakan, melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, dan dengan media batas – batas itu hampir menjadi tidak ada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau jembatan dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Sedang istilah pembelajaran, atau pengajaran merupakan proses belajar peserta didik dengan pendidik yang mengupayakan dapat mencapai tujuan belajar.

Jadi pengertian media pembelajaran adalah sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Jenis – jenis Media Pembelajaran³⁵

Media pembelajaran dibagi menjadi empat macam yakni :

a. Media Visual

Media visual merupakan alat yang didalamnya berisikan pesan, informasi, khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan menggunakan indera penglihatan.

³⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, cet: 1 2016) hlm. 37

Macam – macam media visual antara lain :

1) Gambar atau foto



Gambar diatas adalah salah satu contoh media visual. Fungsi dari media gambar diatas adalah mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan belajar.

2) Peta Konsep



Peta konsep adalah gambar yang menyajikan atau menyampaikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep

dari suatu pokok – pokok materi pembelajaran dan dirangkum. Peran media visual seperti peta konsep dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan menarik minat siswa untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar.

3) Diagram

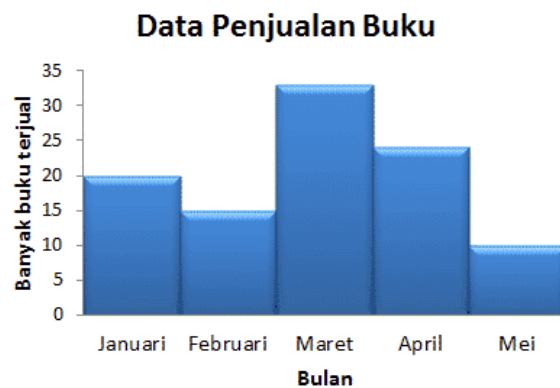


Diagram merupakan media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan suatu data yang disajikan dalam bentuk gambar seperti diatas. Sehingga penyajian materi dalam bentuk diagram dapat mempermudah memahami isi materi yang disajikan.

b. Media Audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

Macam – macam media audio :

1) Radio



Radio adalah media audio yang berupa benda atau alat yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media pembelajaran adalah untuk memberikan informasi – informasi yang dimuat didalamnya.

2) Alat Perekam Pita Magnetik



Alat perekam pita magnetik merupakan media belajar berbasis audio dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi dari alat perekam pita magnetik adalah dapat dipergunakan untuk merekam suara atau data sehingga penyampaiannya, pendidik dapat memutar ulang kembali.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang dibuat secara

menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Adapun macam – macam media audio visual dibagi jadi dua yakni :

- 1) Audio Visual Murni yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

d. Media Serbaneka

Media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi disuatu daerah, disekitar sekolah atau dilokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh dari media serbaneka diantaranya adalah papan tulis, meja, dan media tiga dimensi lainnya.

G. Sumber Pembelajaran³⁶

Menurut Abdul Majid, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan menurut Arif S Sadiman berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari suatu hal. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku

³⁶ Faizah M. Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran SAINS Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.13, No.1 April 2012, hlm. 69

saja akan tetapi bisa berupa orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku seperti sungai, gunung, museum, dan sebagainya.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik seperti situs web, dan sebagainya
3. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut.
4. Segala macam buku yang dapat dibaca mandiri oleh siswa
5. Peristiwa fakta yang terjadi

Berdasarkan klasifikasi diatas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi; pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan.

H. Pendidikan TPQ di Era Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), pertama kali ditemukan di China lebih tepatnya Wuhan pada akhir Desember 2019. Gejala dari virus ini antara lain gangguan pernafasan seperti sesak nafas, batuk dan juga gejala lainnya seperti demam, bahkan ada yang tanpa gejala. Di Indonesia, peningkatan dari Covid-19 sangat cepat, serta penyebaran ke berbagai negara juga sangat pesat dalam waktu yang singkat. Dan pada tanggal 11 Maret 2020 Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers menyatakan bahwa Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi dikategorikan sebagai wabah

penyakit global sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupan, mulai aspek politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial, dan budaya, serta pendidikan.³⁷

Dan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat dampak semakin besar bagi kehidupan masyarakat umum, dan salah satu yang paling berdampak adalah pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka, karena adanya pandemi ini membuat seluruh lembaga pendidikan ditutup mulai dari lembaga pendidikan anak usia dini sampai universitas ditutup. Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang harusnya dilakukan tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik daring maupun luring.

Tidak hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena dampak pandemi covid-19, akan tetapi pendidikan nonformal juga mengalami dampak salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan pendidikan nonformal yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca, menulis, menghafal, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pada awal – awal pandemi, TPQ ikut diliburkan atau ditutup seperti halnya lembaga formal. Namun ketika pemerintah menerapkan program new normal, TPQ dapat melaksanakan tatap muka kembali dengan syarat mematuhi protokol kesehatan dengan ketat.³⁸ Menurut Siahan dalam penelitiannya, meski TPQ bisa tatap muka tetap saja proses pembelajaran TPQ menjadi kurang efektif akibat sering diliburkan. Keputusan libur mengikuti dari pemerintah daerah, yakni ketika daerah masuk dalam kategori zona merah

³⁷ Nur Hasanah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, Vol.1, No.1, 2021, hlm. 71

³⁸ Nur Hasanah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jurnal Riset....hlm.74-75

maka TPQ diliburkan, dan sebaliknya jika kembali pada zona hijau TPQ kembali dibuka.

Dan sebenarnya tidak semua TPQ buka meskipun daerahnya zona hijau ada yang tetap tutup, semua kembali juga pada keputusan dari pihak TPQ masing – masing. Ada juga yang tetap buka namun belajar online atau daring. Kebanyakan metode yang digunakan oleh TPQ tetap metode tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan serta dibatasi baik itu jumlah santri yang belajar maupun waktu pembelajarannya. Kemudian kegiatan di TPQ selama masa pandemi ini masih sama yakni secara umumnya adalah mengaji, baca Al Qur'an, belajar tajwid, tahfidz, doa sehari – hari, shalat dan lain – lain. Kegiatan tersebut berlaku bagi yang online maupun tatap muka, namun bagi yang tatap muka ada batasan.

Selain kegiatan TPQ secara umum, ada juga kegiatan TPQ yang dilakukan secara khusus diantaranya adalah mensosialisasikan pencegahan Covid-19 menurut beberapa penelitian, yaitu :

1. Mengajarkan santri untuk tetap terus mematuhi protokol kesehatan
2. Membuat minuman herbal dari jahe dan serai
3. Menjaga wudhu karena seperti halnya menjaga kebersihan
4. Berdoa dan bersholawat meminta perlindungan dari Allah Swt., agar terhindar dari virus covid-19

Dengan mensosialisasikan Covid-19, diharapkan meskipun TPQ dibolehkan tatap muka dalam zona hijau, namun tidak boleh lengah dengan terus mematuhi protokol kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang subjek, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (kualitatif), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Quba desa Pasinggangan, Banyumas.

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti secara individu berbicara, mengamati, serta berpartisipasi secara langsung dengan yang diteliti dalam skala sosial kecil dan mengamati kebudayaan serta kebiasaan dari masyarakat setempat. Sedangkan dilihat dari pendekatannya, jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang jenis penelitiannya dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan sebagai penelitian alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, dan snowball, teknik pengumpulannya dengan triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian dari kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.³⁹

Pada pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, atau masyarakat dan organisasi tertentu yang diambil dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. Sehingga dengan demikian tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori.⁴⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan proses penerapan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dan cermat terhadap proses dan aktivitas yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di TPQ Al-Quba yang berada di Desa Pasinggangan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di TPQ Al-Quba adalah sebagai berikut :

1. Desa Pasinggangan merupakan desa Islami karena pendidikan agama sangat bagus, banyak majlis ta'lim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berkembang. khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri terdapat lebih dari 10.
2. TPQ Al-Quba merupakan TPQ satu-satunya diantara sekian banyak TPQ di Desa Pasinggangan yang mempunyai ketahanan yang lama yakni dari tahun 1995 hingga kini masih saja berjalan bahkan perkembangannya semakin pesat. Pernah sempat mengalami penurunan dari santri maupun tenaga pengajar, namun tidak menggoyahkan semangat dan prinsip yang pantang menyerah dalam membantu para generasi penerus.
3. Yang ketiga adalah melihat dari pengajar TPQ Al-Quba yang memadai yakni hampir semua adalah lulusan sarjana IAIN Purwokerto, selebihnya adalah lulusan pondok, sehingga memiliki lisensi mengajar khususnya metode iqro.

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm 20

4. Kemudian melihat dari masyarakat sekitar TPQ Al-Quba yang sangat antusias memberi dukungan penuh terhadap TPQ Al-Quba. Contohnya dukungan ruangan TPQ Al-Quba yang masih kurang, yakni masyarakat bersedia rumahnya dipakai santri untuk pembelajaran serta mendukung juga adanya pembangunan ruangan TPQ Al-Quba.
5. Selain masyarakat sekitar TPQ Al-Quba, wali santri juga sangat antusias mendukung proses perkembangan dan kemajuan TPQ Al-Quba. Contohnya pada saat pembangunan ruang TPQ Al-Quba, para wali santri ikut berpartisipasi menyalurkan tenaga dan materinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian Utama

1) Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Ustadz dan Ustadzah)

Salah satu subjek dalam proses penerapan model pembelajaran Tadabbur Alam pada masa pandemi Covid-19 ini ialah Ustadz Sudyono, S.Pd.I. Dari sini diperoleh data bahwa proses penerapan model pembelajaran Tadabbur Alam tetap dilaksanakan atas pemberlakuan program pemerintah yakni new normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta pembatasan jumlah santri dalam pelaksanaannya karena masa pandemi Covid-19 ini.

2) Santri

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi subjek ialah santri TQA atau kelas tiga yang berjumlah 13 santri. Ada tiga kelas yang masing – masing peneliti ambil sebagai sampel dengan satu santri secara acak.

b. Subjek Penelitian Tambahan

1) Wali Santri

Salah satu subjek tambahan dari proses penerapan model pembelajaran Tadabbur Alam adalah wali santri yang senantiasa ikut mendukung berjalannya pembelajaran pada TPQ serta mendukung

juga pada sarana dan prasarana seperti ikut andil dalam pembangunan ruang TPQ dengan memberikan infak serta menyumbang tenaga.

2) Masyarakat

Subjek tambahan selanjutnya adalah masyarakat. Masyarakat sekitar TPQ Al-Quba atau warga desa Pasinggangan seperti ketua RT, Kadus, dan masyarakat sekitar lokasi penerapan model pembelajaran tadabbur alam, dan masyarakat lainnya, juga mendukung sarana dan prasarana pada TPQ Al-Quba seperti ikut andil dalam pembangunan ruang TPQ dengan menyumbang tenaga.

2. Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, adanya objek penelitian menjadi sebuah fokus perhatian. Sedangkan objek penelitian pada skripsi yang peneliti akan buat adalah model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Quba.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data, dan cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang dijadikan sebuah objek pengamatan. Observasi juga diartikan kegiatan mencari informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran yang nyata setiap peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga mampu membantu perilaku manusia dan mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran pada aspek tertentu dan melakukan umpan balik pada pengukuran tersebut. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian yang fokus pada gejala, kejadian, mengungkapkan

faktor – faktor penyebabnya, serta menemukan kaidah – kaidah yang mengatur.⁴¹

Pada metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan pada objek di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Peneliti juga menggunakan alat untuk mendukung berlangsungnya observasi. Pada metode ini, peneliti melakukan observasi partisipan, peneliti mengamati secara langsung dan menggunakan alat guna memperoleh data – data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari awal April sampai akhir Mei 2021. Terkait observasi, peneliti melakukan penelitian dengan pengajar / ustadz dan ustadzah serta santri TPQ Al – Quba secara *daring* dan langsung. Sebagai objek dan subjek penelitian terkait model pembelajaran tadabbur alam.

Peneliti menggunakan Teknik observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam penelitian secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti selain mengamati dan mendengar, juga terlibat secara langsung dalam aktifitas mereka guna mendapatkan data yang maksimal.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sebuah metode pengumpulan data yang paling utama, karena sebagian data yang diperoleh dihasilkan dari wawancara. Wawancara ialah bentuk kegiatan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan yang narasumber. Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*)

⁴¹ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian...hlm.32.

yang memberikan jawaban pertanyaan. Dalam pengertian lain, yaitu menurut *Webster's Collegiate Dictionary*, terdapat dua pengertian wawancara, yang pertama wawancara diartikan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengadakan konsultasi secara resmi. Yang kedua, pertemuan dilakukan oleh wartawan atau pewawancara dengan pihak lain dan memiliki maksud untuk menggali informasi yang dapat dijadikan sebuah berita.⁴²

Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang terbuka namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan dalam wawancara dapat diprediksi, fleksibel, dan terkontrol, memiliki pedoman yang dijadikan patokan dalam alur, urutan penggunaan kata, serta tujuan dari wawancara yakni memahami suatu fenomena. Pelaksanaan dalam wawancara semi terstruktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara fokus pada subyek area namun dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang muncul belakangan. Teknik ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan sumber utama dalam objek penelitian yaitu informasi berupa penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al – Quba Pasinggan yang mana sudah diberlakukannya new normal.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan menganalisis bahan – bahan yang tertulis pada kantor atau sekolah, yang membahas dokumen mengenai kondisi sekolah, data guru, peserta didik serta organisasi sekolah. Menurut pengertian lain, dokumentasi adalah sebagian dari data kualitatif yang berupa pencatatan peristiwa yang lalu. Adapun bentuk dari dokumentasi ini bisa berupa gambar, tulisan, atau karya – karya monumental seseorang.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.194.

Cara mengumpulkan data dokumentasi ini melalui arsip, buku, pendapat, atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa arsip tentang bagaimana proses penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusunnya secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta yang lainnya sehingga dapat memahami dengan mudah dan data dari penelitian dapat diinformasikan kepada oranglain. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dicari melalui berbagai sumber, hal ini diketahui dengan digunakannya teknik triangulasi yaitu dengan pengumpulan data yang bervariasi dan melalui pengamatan yang terus – menerus hingga menyebabkan datanya jenuh. Adanya pengamatan yang secara terus – menerus, menyebabkan ragam data yang diperoleh menjadi tinggi.⁴⁵

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, melalui cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan ke unit – unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola – pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh peneliti ketika menganalisis data yang mana melalui tiga tahap adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses pencarian data pada penelitian cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian perlunya

⁴⁴ Nurul Zuriah, Metodologi Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...hlm. 333-334

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...hlm. 244

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti adalah merangkum, memilih sesuatu yang pokok, fokus pada sesuatu hal yang penting, dan tidak lupa untuk mencari tema serta polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Proses reduksi data dapat dibantu melalui alat elektronik yakni laptop ataupun komputer yang kemudian memberi kode pada aspek – aspek tertentu.⁴⁷

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Ketika proses mereduksi data sudah selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sifatnya naratif.

Data Display (Penyajian Data) merupakan penyajian data dalam bentuk matrik, chart, ataupun grafik, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data atau informasi tentang Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al – Quba Pasinggangan Banyumas. Dengan adanya penyajian data tersebut dapat memudahkan peneliti mendapatkan gambaran jelas mengenai data yang diperoleh dari deskripsi yang ada.

c. Data Conclution (Kesimpulan)

Ketika semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh melalui adanya wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta mana menjadi kesimpulan yang nantinya mudah dipahami oleh peneliti dan oranglain yang mempelajarinya.

Pada tahap analisis data kualitatif menurut Hubermen dan Miles merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pengambilan

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...hlm. 337-338

kesimpulan pada awal masih sederhana, kemudian akan berubah ketika tidak ditemukan bukti – bukti yang valid, akurat pada tahap pengumpulan selanjutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal yang diutarakan benar – benar ditemukan data – data yang valid serta sesuai pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diutarakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah kesimpulan yang sifatnya baru, yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambar dari objek yang sebelumnya masih ada yang kurang jelas sehingga ketika diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, teori, atau hipotesis.

Dan kemudian, terkait dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja yang berhubungan dengan keadaan yang akan diteliti, antara lain :

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19
- 2) Materi Model Pembelajaran Tadabbur Alam
- 3) Strategi dan metode Pembelajaran Tadabbur Alam
- 4) Media dan sumber belajar dari Model Pembelajaran Tadabbur Alam
- 5) Hasil dari penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas

Serta data – data yang lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan pembagian dengan cara memisahkan kalimat yang sesuai dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum TPQ AL-Quba Pasinggangan

Pada pembahasan sub bab ini, penulis paparkan mengenai situasi secara umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Quba Kecamatan Banyumas meliputi; nama TPQ, sejarah singkat berdirinya TPQ, visi dan misi TPQ, tujuan berdirinya TPQ, tenaga pengajar TPQ, santri TPQ, sarana dan prasarana TPQ, sumber dana TPQ, pembelajaran TPQ.

1. Nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Nama TPQ yang dijadikan sebagai penelitian adalah TPQ Al-Quba Desa Pasinggangan RT 02 RW 01, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Diberi nama TPQ Al-Quba karena mengikuti nama masjidnya yakni sama juga Al-Quba yang mana merupakan masjid pertama kali di Desa Pasinggangan. Pemilik masjid mengatakan bahwa nama Al-Quba terinspirasi pada masjid yang pertama kali dibangun Rasulullah Saw pada masa hijrah dari Mekkah ke Madinah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al – Quba

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Quba berdiri pada tanggal 5 Juli 1995. Berawal dari para mahasiswa IAIN Walisongo (sekarang bernama UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri) yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasinggangan. Sebelum membentuk TPQ, para mahasiswa ini lebih dulu membentuk sebuah kegiatan pelatihan ustadz dan ustadzah TPQ yang diberi nama Angkatan Muda Masjid Mushola (AMM) sekitar bulan Mei sampai Juli 1995. Pada pelatihan ustadz dan ustadzah, para mahasiswa KKN berhasil mencetak tenaga pengajar yang siap untuk mengajar anak – anak TPQ nantinya. Dan selain berencana membentuk TPQ, mahasiswa KKN ini juga berencana untuk membentuk remaja masjid.

Tepat setelah kelulusan pelatihan AMM, yakni tanggal 5 Juli 1995, para mahasiswa membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Quba dan juga beserta pembentukan remaja masjid. Pada pembentukan remaja masjid memiliki tujuan yakni untuk mencetak generasi baru pengajar TPQ nantinya. Dan mahasiswa yang memiliki inspirasi untuk membentuk TPQ Al-Quba diantaranya adalah Ustadz Wahidin (sekarang adalah guru PAI SMK) dan ustadz Maf'ul (sekarang adalah pengajar di salah satu pondok pesantren Purwokerto).

Setelah dibentuknya TPQ, proses awal menarik minat para anak adalah dengan membebaskan umur berapa saja boleh masuk TPQ. Sehingga dengan persyaratan seperti itu, banyak anak yang berminat belajar Al-Qur'an serta ilmu agama di TPQ Al-Quba. Kemudian dengan banyaknya santri, dibuatlah kelas untuk membedakan pemberian materi pada santri sesuai dengan umurnya. Seiring dengan berjalannya waktu, TPQ Al – Quba tetap berjalan hingga sekarang meskipun kembang kempis namun tetap mengalami perkembangan dan kemajuan.⁴⁸

3. Visi dan Misi TPQ Al-Quba

TPQ Al – Quba juga memiliki visi dan misi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun visinya adalah, “*Membina dan Mendidik Santri*”. Dan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Tartil Membaca Al-Qur'an
- b. Hafal doa – doa sholat
- c. Hafal doa sehari – hari
- d. Hafal surat – surat pendek pilihan⁴⁹

4. Tujuan Berdirinya TPQ Al-Quba

Keluarga besar Taman Pendidikan Al – Qur'an Al – Quba senantiasa mendukung dan peduli terhadap pendidikan agama Islam terutama di daerah – daerah yang terpencil atau perkampungan, serta

⁴⁸ Dokumentasi dan wawancara dengan ustadz sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

⁴⁹ Dokumentasi dan wawancara dengan ustadz sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

menyadari bahwa pendidikan agama memang penting, selain untuk pengetahuan, juga untuk bekal nantinya di akhirat. Selain mencari bekal di akhirat untuk diri sendiri, anak – anak yang faham akan ilmu agama juga bisa mendoakan orangtuanya ketika sudah meninggal dunia terlebih dahulu, karena yang dapat menolong orangtua di akhirat adalah dengan doa dari anak shalih – shalihah.

Adapun tujuan dari berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Quba secara umum adalah sebagai wadah untuk generasi penerus atau anak – anak dalam mempelajari ilmu agama serta untuk pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini. Dan tujuan secara khusus diantaranya adalah; menjadi anak yang shalih – shalihah dan akhlakul karimah, dapat mencintai Al-Qur'an, dapat membacanya dengan baik dan benar serta mau mengajarkan pada yang lain, kemudian menjadi anak yang faham akan ilmu agama serta peduli terhadap pendidikan agama terutama pada lingkungannya.⁵⁰

5. Tenaga Pengajar dan Struktur Pengurus TPQ Al – Quba

Jumlah tenaga pengajar TPQ Al – Quba saat ini adalah 10 pengajar yang terdiri dari 4 pengajar putra atau ustadz dan 6 pengajar putri atau ustadzah. Pada awal terbentuk TPQ jumlah pengajar cukup banyak, seiring berjalannya waktu dengan alasan kesibukan, jumlah pengajar menjadi berkurang namun TPQ Al-Quba tetap istiqomah berjalan berapapun pengajarnya sampai pada akhirnya kini jumlah pengajar kembali bertambah.

Latar belakang pengajar rata – rata adalah seorang sarjana dan guru di Sekolah Dasar. Ada juga yang masih di Sekolah Menengah Atas dan ada juga yang lulusan dari Pondok Pesantren. Dengan latar belakang dari pengajar TPQ Al – Quba ini yang cukup memadai, berpengaruh untuk memperkuat proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran TPQ.⁵¹

⁵⁰ Dokumentasi dan wawancara dengan ustadz sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

⁵¹ Dokumentasi dan wawancara dengan ustadz sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

Dan berikut penulis sajikan juga data pengurus TPQ Al – Quba untuk memudahkan pembaca :

- a. Ketua : Ustadz Sudiyono
- b. Sekretaris : Ustadzah Melati Puspa dan Umi Nur H
- c. Bendahara : Ustadz Eko Aji Prayitno dan Ustadzah Saonah
- d. SIE Humas : Ustadz Rizal Hoiruzaman
- e. SIE Sarpras : Ustadz Jalil
- f. Wali Kelas : Ustadzah Siti dan Ustadzah Putri (kelas TKQ),
Ustadzah Alfia (kelas TPA-L)

6. Santri TPQ Al – Quba

Jumlah santri TPQ Al – Quba secara keseluruhan saat ini adalah 100 santri dan yang aktif sekitar 90 santri. Pada awalnya, karena TPQ Al – Quba adalah TPQ pertama di Desa Pasinggangan, sehingga memiliki jumlah santri yang lebih banyak. Seiring berjalannya waktu, karena mulai adanya TPQ baru di berbagai wilayah Desa Pasinggangan, menjadikan jumlah santri TPQ Al – Quba berkurang, namun tidak mematahkan semangat para pengajar, dan tetap istiqomah berjalan sampai akhirnya kini kembali berjumlah cukup banyak karena TPQ di wilayah lain tidak lanjut berjalan apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Santri TPQ Al – Quba terdiri dari berbagai umur atau jenjang pendidikan, ada yang masih PIAUD, TK, SD dan ada juga yang sudah SMP. Karena adanya perbedaan jenjang pendidikan, TPQ Al – Quba mengelompokkan menjadi empat kelas, yaitu; kelas TPQ terdiri dari dua kelas dari jenjang PIAUD, TK dan SD, kelas TPA-L terdiri dari satu kelas yakni jenjang SD, dan kelas TQA terdiri dari satu kelas jenjang SMP.

Dan santri TPQ juga berasal dari berbagai wilayah namun masih sekitar Desa Pasinggangan. Sebenarnya untuk peminat (yang ingin belajar di TPQ Al – Quba) cukup banyak, namun melihat masa pandemi seperti

sekarang ini membuat adanya peraturan lebih ketat dalam memilih atau menyeleksi santri yang mendaftar di TPQ Al – Quba.⁵²

Berikut penulis sajikan data tabel terkait dengan jumlah santri disetiap kelasnya :

Tabel 4.1

**Pembagian kelas dan jumlah santri di masing – masing kelas
TPQ Al – Quba⁵³**

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas TKQ 1 A	45 santri Laki – laki = 25 Perempuan = 20
2.	Kelas TKQ 1 B	20 santri Laki – laki = 7 Perempuan = 13
3.	Kelas TPA-L (kelas 2)	22 santri Laki – laki = 10 Perempuan = 12
4.	Kelas TQA (kelas 3)	13 santri Laki – laki = 8 Perempuan = 5
	Jumlah	100 Santri

⁵² Dokumentasi dan wawancara dengan ustadz sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

⁵³ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

Adapun maksud dari pembagian kelas TKQ, TPA-L, dan TQA adalah dibedakan menurut fokus materinya dan umur santri. Seperti halnya kelas TKQ (Taman Kanak – kanak Al – Qur’an) maksudnya adalah pada penyampaian materi, fokus pada materi pokok yaitu baca tulis Al – Qur’an, dan materi penunjang berupa hafalan surat pendek, doa sehari – hari, serta bacaan shalat. Serta umur santri yang masuk kelas TKA adalah 4 – 7 tahun. Dan untuk kelas TPA-L (Taman Pendidikan Al – Qur’an) maksudnya adalah pada penyampaian materi, ditambah dengan materi penunjang yang lebih luas lagi seperti fikih, tajwid, akhlak, dan sebagainya. Serta umur santri yang masuk TPA-L adalah 8 – 12 tahun. Untuk kelas TQA (TA’limul Qur’an lil Aulad) maksudnya adalah kelas yang sudah mulai pada tahap memahami dan mengamalkan materi, sering disajikan ayat – ayat pilihan supaya bisa memahami tidak hanya menghafal. Umur santri kelas TQA adalah 12 keatas dan rata – rata di jenjang SMP.

7. Sarana dan Prasarana TPQ

Sarana dan prasarana di TPQ Al – Quba cukup memadai dan baru saja dibangun ruang baru untuk pembelajaran. Selain ruang TPQ, buku – buku administrasi juga tersedia seperti buku absen, buku materi, iqro, Al – Qur’an dan sebagainya serta alat untuk membantu pembelajaran seperti papan tulis, penghapus, spidol, meja juga tersedia. Dan pada halaman TPQ, terdapat tanah kosong yang cukup lapang, biasanya digunakan untuk tempat parkir. Kemudian untuk speaker, mikrofon, juga dalam keadaan baik. Hanya saja kurang beberapa hal seperti ruang kantor dan ruang perpustakaan TPQ, serta masjid yang terlihat kurang luas sehingga nantinya akan diadakan pembangunan lagi.⁵⁴

Berbeda dengan masa awal pembentukan TPQ Al-Quba yang sangat sederhana. Meja hanya terdapat beberapa buah saja, dan alat untuk pembelajaran yang hanya tersedia untuk satu kelas seperti bahan ajar yakni buku – buku materi yang kurang memadai. Saat ini bahan ajar cukup

⁵⁴ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

memadai meskipun tetap saja kurang maksimal namun lebih baik kiranya daripada masa awal TPQ. Hal ini menandakan bahwa TPQ Al-Quba semakin berkembang.

Berikut penulis sajikan data tabel terkait dengan sarana dan prasarana di TPQ Al – Quba, diantaranya adalah ruang TPQ dan perlengkapan untuk pembelajaran santri yaitu :

Tabel 4.2

Ruang di TPQ Al – Quba dan jumlahnya⁵⁵

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas untuk pembelajaran	3 ruang
2.	Kantor atau secretariat	1 ruang
3.	Tempat ibadah	1 ruang
4.	Kamar mandi/WC	3 ruang
5.	Tempat parkir	1 tanah lapang

⁵⁵ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

Tabel 4.3

Perengkapan pembelajaran santri TPQ Al – Quba ⁵⁶

No.	Nama Perlengkapan	Jumlah
1.	Meja tulis santri	45
2.	Meja tulis ustadz dan ustadzah	8
3.	Papan tulis	4
4.	Penghapus	4
5.	Spidol	6
6.	Jam dinding	2
7.	Buku iqro	100
8.	Al – Qur'an	80
9.	Buku bahan ajar atau materi	15
10.	Buku administrasi (buku absensi, buku data infak, dan lainnya)	6
11.	Papan data	4
12.	Etalase	2
13.	Lemari/loker buku	2
14.	Speaker (sound system)	3
15.	Mikrofon	4

⁵⁶ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

8. Sumber Dana TPQ Al – Quba

Dalam proses perencanaan, dilihat terlebih dahulu sejauh mana kebutuhan TPQ Al - Quba terhadap sarana tersebut. Jika memang sudah sangat penting serta mendesak, maka akan segera diajukan pada pihak seperti badan koordinasi TPQ kecamatan Banyumas yang berhak menentukan apakah anggaran tersebut disetujui atau tidak.

Pada perencanaan kebutuhan, terbagi menjadi tiga yakni :

- a. kebutuhan jangka pendek
- b. kebutuhan jangka menengah
- c. dan kebutuhan jangka panjang

Ketika memasuki awal tahun ajaran baru, semua kebutuhan yang perlu dilengkapi didata. Selain perencanaan kebutuhan, TPQ Al – Quba juga mengadakan iuran infak setiap bulan pada santri sebesar Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah), yang mana uang tersebut digunakan untuk keperluan santri, kemudian pengajar yakni sebagai bazaroh, serta untuk keperluan ketika ada acara – acara TPQ seperti pengajian, dan sebagainya.⁵⁷

9. Pembelajaran di TPQ Al – Quba

TPQ Al – Quba merupakan salah satu lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan non formal dengan jenis keagamaan Islam yang mana didalam pendidikan tersebut terdapat pembelajaran dengan ragam metode, serta strategi. Sebelum ada pandemi covid-19, pembelajaran di TPQ Al – Quba terbilang cukup aktif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum masa pandemi yakni seperti belajar iqro, setor hafalan, dan materi agama seperti fikih, sejarah kebudayaan Islam dan sebagainya. Sistem pembelajaran tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja melainkan TPQ . Selain pembelajaran tersebut, ada juga ekstrakurikuler yaitu Tilawah dan Hadroh. Dan jadwal pembelajaran TPQ Al – Quba adalah setiap satu minggu tiga kali, terdiri dari hari Kamis, Sabtu, dan Minggu.

⁵⁷ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

Pada awalnya, setelah dibentuk TPQ Al – Quba pada tahun 1995, proses pembelajaran hanya dilakukan dengan metode klasikal atau ceramah yaitu santri fokus pada pengajar (ustadz dan ustadzah), selain klasikal juga dengan metode tanya jawab. Namun seiring dengan berjalannya waktu, metode pembelajaran pada TPQ Al – Quba menjadi lebih luas. Tidak hanya metode klasikal dan tanya jawab saja, melainkan ada metode demonstrasi, diskusi, dan sebagainya.

Kemudian untuk pembelajaran TPQ Al – Quba pada masa pandemi covid – 19 ini, atau di masa new normal, pembelajaran tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan (wajib pakai masker, cuci tangan, jaga jarak), namun jika terdapat anjuran ataupun surat keputusan dari pemerintah untuk libur, maka TPQ Al – Quba tetap mematuhi dan pembelajaran diganti secara daring.⁵⁸

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada proses pengumpulan data, penulis mendapat data penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid – 19 di TPQ Al – Quba Pasinggangan Banyumas

TPQ Al – Quba merupakan lembaga pendidikan non formal yang aktif dan kreatif. Lain halnya dengan TPQ di wilayah Banyumas yang lain, TPQ Al – Quba memiliki model pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran tadabbur alam.

Adanya pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba memiliki tujuan yakni sebagai proses merenungi, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga sebagai sarana belajar santri yang menyenangkan serta berfungsi mengatasi rasa jenuh dan bosan, lebih semangat dalam belajar agama, mudah bersyukur dan selalu dekat pada Allah SWT.

⁵⁸ Dokumentasi TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

Pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Quba dilaksanakan secara tatap muka setiap satu minggu sekali dengan waktu, tempat, jumlah santri, dan jumlah pengajar yang terbatas. Dan penulis melakukan penelitian pada kelas TQA.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan pada penerapan pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba pada masa pandemi covid – 19 adalah sebagai berikut :

a. Langkah persiapan awal

1) Menentukan pendamping pembelajaran Tadabbur Alam

Mengingat sedang adanya pandemi covid – 19 untuk itu TPQ Al – Quba memberikan keputusan bahwa pendamping tadabbur alam dibatasi jumlahnya. Dalam hal ini, pendamping yang ikut dalam pembelajaran tadabbur alam dibatasi maksimal tiga pengajar dengan maksud untuk mengurangi kerumunan.

2) Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan

Saat penulis melakukan wawancara dan observasi, pada langkah persiapan, Ustadz atau ustadzah yang sudah diberi tugas untuk mendampingi, lebih dahulu menentukan tempat dan waktu pelaksanaan tadabbur alam. Mengingat sedang adanya pandemi covid-19 maka tempat tadabbur alam yang dipilih masih dalam lingkup Desa Pasinggangan, contohnya yakni didekat rumah salah satu santri TQA yang bernama Syarif Imam Abdulloh. Kemudian untuk waktu yang ditentukan adalah satu minggu sekali seringkali setiap hari Minggu pagi pukul 07.00 s.d selesai.

3) Menentukan materi, strategi, metode, media dan sumber pembelajaran

4) Mempersiapkan perizinan santri

Untuk perizinan, setiap kali dilakukan oleh ustadz Sudiyono selaku ketua TPQ Al – Quba dengan melaksanakan sowan pada tokoh masyarakat yaitu ketua Kadus I Desa Pasinggangan. Setelah

diizinkan, Ustadz Sudiyono melakukan perizinan lagi kepada wali santri dengan memberikan pesan *whatsapp* pada grup santri kelas TQA serta japri pada masing – masing wali santri mengingat santri TQA tidak terlalu banyak jumlahnya jadi tidak menggunakan surat. Setelah diizinkan, Ustadz Sudiyono juga memberitahukan lokasi, waktu, serta apa saja yang perlu santri bawa saat tadabbur alam, dan pakaian yang dikenakan saat tadabbur alam.

5) Mempersiapkan protokol kesehatan untuk santri saat di lokasi

Pembelajaran tadabbur alam saat ini memang berbeda karena dilaksanakan di masa pandemi covid-19 yang mana harus menggunakan protokol kesehatan ketat.

Protokol kesehatan yang disiapkan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al – Quba untuk pembelajaran tadabbur alam adalah tempat cuci tangan, sabun, *handsanitizer*, masker dua wadah. Dan membuat aturan tertulis untuk santri supaya tetap jaga jarak serta membatasi waktu pembelajaran.

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 berjalan selama 45 menit sampai 1 jam, Dan didampingi maksimal tiga ustadz atau ustadzah TPQ Al – Quba.

- 1) Ketika sudah sampai pada lokasi pelaksanaan model pembelajaran tadabbur alam, salah satu ustadz/ustadzah TPQ Al - Quba mempersiapkan alat dan tempat pembelajaran. Sedangkan ustadz/ustadzah yang lainnya mengatur santri dengan mengabsen, dan memerintahkan untuk melakukan cuci tangan, tetap memakai masker, serta jaga jarak.
- 2) Setelah kondisi memungkinkan untuk memulai pembelajaran, salah satu ustadz/ustadzah pendamping membuka pembelajaran setelah itu langsung memberikan materi secara singkat. Santri diberi suatu permasalahan yang mengacu pada proses perenungan tentang

ciptaanNya. Contoh dari permasalahan yang disampaikan adalah “apa hikmah dari diciptakannya alam berupa sawah?”.

- 3) Selanjutnya setelah penyampaian materi dan masalah selesai, adalah pembentukan kelompok diskusi kecil, yakni satu kelompok terdiri hanya dua sampai empat santri. Setelah dibentuk kelompok, Ustadz/ustadzah memberi tugas terkait masalah yang telah disampaikan untuk didiskusikan. Setelah melakukan diskusi selama kurang lebih 5 menit, santri per kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4) Setelah selesai diskusi dan mempresentasikan, ustadz/ustadzah melanjutkan dengan klarifikasi jawaban dari santri, lalu melanjutkan lagi dengan *games* atau *outbond* sebagai selingan. Macam – macam games yang biasa dilakukan seperti tebak kata, tanya jawab berhadiah, dan sebagainya, dengan maksud mengapresiasi dan menambah semangat belajar santri. Dan untuk *outbond* yang biasa dilakukan diantaranya seperti; mencari jejak, mencari benda dalam gelap, dan sebagainya. Selain menambah semangat belajar, adanya selingan *games* atau *outbond* juga sembari mengenalkan ciptaanNya kepada santri sehingga santri timbul rasa syukur yang lebih padaNya.

c. Langkah Evaluasi

Setelah proses pelaksanaan yang cukup dipersingkat mengingat sedang masa pandemi, langsung beralih pada langkah evaluasi. Ustadz/ustadzah melakukan evaluasi terhadap santri tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memberikan soal atau pertanyaan untuk masing – masing individu.

Hasil dari langkah evaluasi selain meningkatkan rasa syukur dan mendekatkan santri pada Allah SWT melalui ciptaanNya, santri juga mengalami peningkatan pada prestasi belajarnya melalui soal – soal yang diberikan pengajar TPQ Al-Quba materi akhlak, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pembandingan prestasi belajar selama belajar didalam kelas dengan
saat pembelajaran tadabbur alam

No.	Nama Santri Kelas TQA	Nilai Akhlak (Belajar dikelas)	Nilai Akhlak (Tadabbur Alam)
1	Wawan Kurniawan	75	80
2	Syarif Imam Abdullah	70	90
3	Afif Muflikhudin	80	95
4	Muhammad Sholeh	75	90
5	Dafa Karomatul	70	85
6	Kunto Aji	80	85
7	Febriono	80	90
8	Aziz Arrahman	85	95
9	Linda Petri	80	95
10	Roro Novita	85	95
11	Elin Nur	75	80
12	Nadia Romadona	80	90
13	Arum Cahya	75	90

Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa selain adanya peningkatan dalam segi perilaku yang menjadi lebih baik, santri juga mengalami peningkatan pada prestasi belajarnya.

d. Langkah Penutup

Pada langkah penutup, ustadz/ustadzah menyimpulkan tentang kegiatan pembelajaran tadabbur alam yang sudah dilaksanakan, memberikan motivasi atau nasihat, memberikan tugas, serta memberikan *rewards* atau hadiah pada santri yang sudah memenangkan *games* dan *outbond*. Setelah semua itu, barulah ustadz dan ustadzah menutup pembelajaran dengan doa penutup, dan mengatur santri untuk tetap tertib saat akan pulang.

Penerapan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19, cukup memadai dan membuat santri merasa senang meski tetap ada kekurangan ataupun kendala. Diantara kekurangannya adalah saat menggunakan strategi inquiry terbimbing masih ada santri yang kurang memanfaatkan waktu dengan baik, maka dari itu meminta waktu tambahan.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Wawan Kurniawan salah satu santri TPQ Al-Quba bahwa belajar atau mengaji dengan menggunakan model pembelajaran tadabbur alam sangatlah menyenangkan karena dapat mengetahui hal – hal baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan di dalam kelas. Meski ada batas ruang gerak karena pandemi covid-19, para santri tidak hanya Wawan juga senang dan sangat bersyukur, karena tadabbur alam tetap dilaksanakan secara tatap muka.

“Saya sangat senang meski pandemi, pembelajaran tadabbur alam tetap dilaksanakan. Banyak hal baru saya dapatkan dari tadabbur alam, saya menjadi lebih bersyukur dalam segala hal dan berprasangka baik pada Allah”, Kurang lebihnya begitu jawaban Wawan kelas TQA ketika diwawancara.⁵⁹

Dan pada langkah – langkah yang ditempuh dalam pembelajaran tadabbur alam terdapat pihak – pihak yang terkait didalamnya yaitu:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan santri TQA TPQ Al-Quba, Wawan Kurniawan, dikutip 16 Mei 2021

a. Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah dalam model pembelajaran tadabbur alam ini sangat terlibat bahkan yang bertanggung jawab pada saat proses pelaksanaannya. Namun di masa pandemi covid – 19 ini, meski tetap terlaksana namun dibuatlah jadwal supaya pada saat proses tadabbur alam tidak semua tenaga pengajar ikut mendampingi melainkan hanya satu atau dua tenaga pengajar saja, dengan maksud mengurangi kerumunan.

Selain mendampingi, ustadz dan ustadzah atau tenaga pengajar TPQ Al – Quba juga membuat surat pertanggung jawaban atau izin untuk wali santri, dengan tujuan supaya wali santri percaya dan merasa tenang jika ada keterbukaan disetiap kegiatan TPQ tidak hanya tadabbur alam saja. Serta ustadz dan ustadzah juga perlu menyiapkan tempat, dan protokol kesehatan (tempat cuci tangan, pengukur suhu jika ada, dan masker atau face shield).

“Pada pembelajaran tadabbur alam dimasa pandemi ini, untuk pendampingan dilaksanakan berbeda dari sebelum pandemi. Yang awalnya semua pengajar bisa mendampingi, kini diberi jadwal untuk bergantian mendampingi jadi tidak semua ikut. Dengan maksud mengurangi kerumunan”, begitu ucap ustadz aji selaku pengajar TPQ Al-Quba.⁶⁰

b. Santri

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada santri TQA dengan alasan santri akan lebih mudah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penulis karena mengingat rata – rata santri TQA adalah jenjang SMP, jadi tingkat pemahamannya sudah lebih baik. Selain itu mengingat juga jumlah santri TQA yang tidak terlalu banyak sehingga tidak perlu dibagi menjadi beberapa kloter karena sedang pandemi covid – 19.

⁶⁰ Hasil Wawancara langsung dengan Ustadz Aji selaku wali kelas TPA-L TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 7 Maret 2021

Santri melaksanakan model pembelajaran tadabbur alam diwanti – wanti oleh ustadz dan ustadzah untuk tetap mematuhi prokes dan tidak lengah.

c. Wali Santri

Dalam hal ini, wali santri juga sangat terlibat dalam pembelajaran tadabbur alam mengingat santri harus ada izin dari orangtuanya. Dengan adanya izin wali santri atau orangtua melalui surat yang diberikan pengajar TPQ, maka pelaksanaan pembelajaran tadabbur alam bisa tercapai. Namun jika ada beberapa wali santri yang tidak mengizinkan putra – putrinya apalagi karena masa pandemi ini, maka pihak TPQ Al – Quba tidak memaksa dan membolehkan santri tersebut tidak ikut. Kebanyakan hampir semua wali santri mengizinkan dan mendukung segala program pembelajaran TPQ termasuk tadabbur alam.

“Saya pribadi selaku wali santri mendukung pembelajaran tadabbur alam di masa pandemi selagi menerapkan protokol kesehatan ketat. Bagi saya pembelajaran tadabbur alam sama saja *learning by doing* yaitu belajar sambil melakukan sehingga anak mudah faham. Dan dimasa pandemi ini tidak masalah karena dilaksanakan diruangan terbuka lebih luas tidak terlalu sesak insyaaAllah tidak terlalu berkerumun”, ucap salah satu wali santri (Bu Mulyati), saat diwawancara mengenai pembelajaran tadabbur alam.⁶¹

d. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dalam hal ini yang diwawancarai penulis adalah Bapak Mistam selaku Kadus I Desa Pasinggangan. Adanya pembelajaran tadabbur alam beliau sangat mendukung karena sebagai bentuk menghilangkan jenuh dan lebih mensyukuri nikmat-Nya. Bahkan kata beliau meski dimasa pandemi covid-19 selama TPQ dibolehkan tatap muka oleh pemerintah, tidak masalah jika

⁶¹ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Mulyati (Wali santri kelas TQA), dikutip 28 Maret 2021

mengadakan model pembelajaran tadabbur alam secara rutin seperti biasanya (sebelum pandemi) yakni satu minggu sekali, karena dengan belajar dilapangan terbuka baginya lebih aman daripada di kelas karena sangat terasa berkerumun. Beliau mengizinkan dengan catatan harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

“Setiap kali pihak TPQ izin pada saya, saya selalu menanyakan bagaimana untuk pelaksanaannya dan menyarankan supaya dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Saya mendukung, mengizinkan selama hal itu baik, dibolehkan pemerintah, sesuai aturan, serta memberi manfaat apalagi untuk anak – anak yang haus belajar secara tatap muka”, Begitu kurang lebihnya jawaban bapak kadus I desa Pasinggangan mengenai kegiatan tadabbur alam masa pandemi di TPQ Al-Quba.⁶²

e. Masyarakat Sekitar

Yang dimaksud masyarakat sekitar dalam hal ini adalah masyarakat yang dekat dengan lokasi tadabbur alam. Sebelum melaksanakan model pembelajaran tadabbur alam memang perlu adanya izin selain izin pada wali santri dan tokoh masyarakat, juga adanya izin dari masyarakat sekitar lokasi tadabbur alam atau yang mengelola tempat tersebut.

Selama penulis melakukan penelitian, masyarakat sekitar lokasi tadabbur alam yaitu salah satunya adalah keluarga Bapak Wangsa mengizinkan dan sangat mendukung bahkan menyuguh ketika hendak selesai pembelajaran tadabbur alam.

“Silahkan tidak papa saya izinkan dan terbuka karena termasuk kegiatan positif dan tetap melaksanakan protokol kesehatan semoga memberi dampak positif dan tidak merugikan siapapun”, begitu jawaban dari salah satu masyarakat sekitar lokasi tadabbur alam (Bapak Wangsa) yang mengizinkan adanya tadabbur alam ditempat tersebut.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Kadus I (tokoh masyarakat) desa Pasinggangan, dikutip 28 Maret 2021

⁶³ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Wangsa (masyarakat sekitar lokasi tadabbur alam), dikutip 7 April 2021

2. Materi Pembelajaran Tadabbur Alam⁶⁴

Materi pembelajaran tadabbur alam sebenarnya dapat diterapkan berbagai materi pelajaran terkhusus di TPQ Al - Quba dibedakan menjadi dua macam, yaitu; materi pokok dan materi penunjang. Yang dimaksud materi pokok adalah Al – Qur'an. Sedangkan materi penunjang Tadabbur Alam adalah materi keIslaman atau materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan alam atau ciptaanNya sehingga ada proses perenungan, mencari hikmah dan meningkatkan rasa syukur pada Allah SWT.

Materi – materi pendidikan agama islam lainnya yang digunakan dalam pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba adalah materi akhlak, bahasa arab dan fiqih. Namun yang sering digunakan ketika pembelajaran lebih condong pada materi akhlak dan tentunya mengacu pada proses merenungi dan mengenal ciptaanNya

Dengan materi – materi tersebut, diharapkan dapat membimbing para santri untuk meningkatkan rasa syukur atas ciptaanNya dan berakhlakul karimah, disamping itu dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar santri.⁶⁵

3. Strategi Pembelajaran Tadabbur Alam⁶⁶

Strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih ketika akan menyampaikan metode dan model pembelajaran atau rumusan yang dijadikan acuan pada kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar secara inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dan menyiapkan peserta didik menuju dewasa.

Penulis melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara, bahwa strategi pembelajaran Tadabbur Alam pada masa pandemi covid-19

⁶⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 18 Maret 2021

⁶⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Wahidin selaku pendiri TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 1 Maret 2021

⁶⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 18 Maret 2021

berbeda dengan sebelum pandemi yakni strategi inquiry terbimbing sebelum pandemi, seringkali menggunakan strategi ekspositori. Pada strategi inquiry terbimbing, santri dituntut untuk lebih aktif, dan masih tetap dalam bimbingan. Dengan menggunakan strategi inquiry terbimbing, selain membuat santri menjadi lebih aktif juga membuat santri belajar berfikir kritis dalam menghadapi suatu persoalan. Meski menggunakan strategi inquiry terbimbing, persoalan yang diujikan tak terlepas dari keMaha Besaran Allah SWT sebagai proses merenung dan mengenal Allah SWT lebih dekat serta bersyukur atas nikmatNya.

Sama halnya dengan santri, yakni dengan menggunakan strategi inquiry terbimbing, menuntut pengajar juga untuk lebih inovatif dalam memberikan pembelajaran yang mana berbeda dari biasanya. Pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry terbimbing, dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tetap menggunakan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Dengan menggunakan strategi inquiry ini juga tidak memakan banyak waktu karena tidak menjelaskan materi secara rinci.

4. Metode Pembelajaran Tadabbur Alam⁶⁷

Pada pembelajaran Tadabbur Alam di TPQ Al - Quba, metode yang digunakan adalah metode karyawisata, berbeda dengan sebelum pandemi yang digunakan adalah bermacam – macam metode melihat situasi dan kondisi. Metode karyawisata merupakan metode yang dilakukan dengan mengajak santri untuk belajar diluar kelas atau luar TPQ dan melihat objek secara langsung. Selain melihat, santri juga diajak untuk mengamati lingkungan secara langsung atau nyata, sehingga menambah wawasan luas dan mendapatkan pengalaman baru yang belum didapat sebelumnya ketika pembelajaran didalam kelas. Meski diluar, santri TPQ

⁶⁷Wawancara langsung dengan Ustadz Sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 18 Maret 2021

Al - Quba tetap memperhatikan dan menjaga protokol kesehatan, tidak lengah sedikitpun.

Adanya metode pembelajaran karyawisata di pembelajaran tadabbur alam, hal ini yang menjadikan santri lebih berfikir kritis karena tidak hanya sekedar merenungi apa yang Allah SWT ciptakan sehingga meningkatnya rasa syukur, namun santri juga diberikan penugasan untuk menyelesaikan pertanyaan, atau masalah yang dari awal disampaikan oleh ustadz dan ustadzah. Dengan penugasan tersebut nantinya santri akan berfikir sembari merenungi.

5. Media Pembelajaran Tadabbur Alam⁶⁸

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari guru ke peserta didik atau siswa. Media secara umum adalah alat untuk menyampaikan pengajaran dan media pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu alat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Adapun media pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al – Quba adalah media serbaneka. Media serbaneka merupakan media yang disesuaikan dengan potensi pada suatu wilayah seperti contohnya potensi di Desa Pasinggangan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Macam – macam media serbaneka yang digunakan oleh TPQ Al – Quba dalam pembelajaran tadabbur alam diantaranya adalah papan tulis, spidol, kertas hvs, penghapus, papan tulis, karpet, dan sebagainya.

6. Sumber Pembelajaran Tadabbur Alam

Sumber pembelajaran merupakan bahan yang dapat memberikan informasi baik berupa data, orang, atau wujud yang dipakai oleh setiap peserta didik ketika proses pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁶⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Sudiyono selaku ketua TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, dikutip 18 Maret 2021

Adapun sumber pembelajaran pada tadabbur alam di TPQ Al – Quba adalah perpaduan, yakni menggunakan sumber belajar berupa alat atau buku – buku pembelajaran yang sudah ada sebagai acuan atau arahan pelaksanaan pembelajaran tadabbur alam. Dan sumber pembelajaran berupa orang yakni dari pengajar TPQ Al-Quba sendiri serta memanfaatkan lingkungan atau alam sebagai proses merenungi dan sarana belajar mengenal ciptaanNya.

Pada sumber pembelajaran tadabbur alam yang penulis temukan dari penelitian adalah yang paling dominan berasal dari lingkungan pembelajaran yang mana lingkungan tersebut adalah alam bebas seperti tumbuhan, hewan, hal tersebut yang menjadikan sumber pembelajaran utama sekaligus tujuan dari adanya pembelajaran tadabbur alam. Dengan fokus pada lingkungan atau alam, maka akan semakin menyadari bahwa alam yang begitu indah tentunya memiliki pencipta yang luar biasa hebat, Maha Segalanya sehingga dengan begitu santri merasa lebih dekat dengan pencipta dan senantiasa tambah bersyukur karena telah diberi kesempatan untuk menikmati indahnya ciptaanNya dan juga pengajar TPQ Al-Quba menanamkan bahwa alam juga perlu dijaga dan dirawat tidak hanya sekedar dinikmati.

7. Kendala Dalam Pembelajaran Tadabbur Alam

Pada proses belajar mengajar, ada komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan sebagainya. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tadabbur alam, pastinya memiliki kendala atau masalah yang mempengaruhi. Dengan maksud bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tadabbur alam ada kalanya kurang efektif, hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar yakni pandemi yang memang terus meningkat di Indonesia sehingga terkadang harus diliburkan atau lebih ketat lagi peraturannya sehingga sangat membatasi ruang gerak dan waktu dalam belajar.

Selain karena faktor pandemi, kendala yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran tadabbur alam meliputi :

a. Pengajar TPQ AI – Quba

Kendala dari pengajar atau ustadz dan ustadzah TPQ AI – Quba adalah kesibukan. Seringkali pengajar yang ditunjuk sebagai pendamping tadabbur alam berhalangan dengan kesibukan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada proses pembelajaran tadabbur alam menjadi kurang maksimal.

Selain karena kesibukan, Seringkali berbeda persepsi antara pengajar yang satu dengan lainnya, hal tersebut juga menjadi dampak kurang maksimal dan kurang penegasan terkait keputusan yang sudah disepakati. Dengan begitu tentunya jika santri mengetahui maka akan bingung yang nantinya dapat mengurangi minat serta semangat belajar santri.

b. Santri TPQ AI – Quba

Adapun kendala dari santri adalah yang pertama kemampuan. Tingkat kemampuan santri berbeda – beda, maka dari itu tidak semua santri bisa memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin melainkan ada yang merasa kurang karena pekerjaan atau tugas yang belum selesai.

Selain kemampuan, yakni tentang transportasi santri. Mengingat tidak semua santri memiliki sepeda motor atau diizinkan menggunakan sepeda motor oleh orangtua. Dengan hal menjadi tantangan untuk santri supaya bisa mendapat izin dari orangtua.

c. Alat dan fasilitas pembelajaran

Adapun yang menjadi kendala selain dari pengajar dan santri adalah alat atau fasilitas pembelajaran seperti; meja yang mana susah untuk dibawa ketika tadabbur alam, spidol yang terkadang cepat habis, bahan ajar atau buku materi yang tidak semuanya sesuai dengan pembelajaran yang sudah direncanakan.

8. Penggunaan Alternatif Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tadabbur Alam

Adanya kendala yang telah dijelaskan diatas, merupakan penghambat bagi terlaksananya proses pembelajaran tadabbur alam yang kondusif, sehingga perlu adanya suatu solusi atau jalan alternatif yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut, seperti :

- a. Membuat jadwal pendamping cadangan untuk mengantisipasi pendamping Tadabbur Alam yang memiliki kesibukan mendadak
- b. Kurangnya ketrampilan dari pengajar TPQ Al – Quba diatasi dengan pengajar tersebut berlatih atau belajar kepada pengajar lainnya yang memiliki ketrampilan lebih unggul. Baik itu kepada pengajar TPQ Al – Quba sendiri atau belajar pada pengajar TPQ yang lain. Dan juga belajar dengan autodidak melalui internet dan sebagainya.
- c. Kemampuan berfikir santri yang berbeda – beda membuat pengajar mempergunakan strategi yang berbeda dari biasanya
- d. Alat transportasi yang tidak memadai untuk menuju lokasi tadabbur alam, maka bagi yang membawa sepeda motor untuk membantu menggoncengkan santri yang tidak membawa atau tidak memiliki sepeda motor.
- e. Alat atau fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti meja yang susah dibawa saat tadabbur alam diganti dengan menggunakan tikar

C. Analisis Data

Dari penyajian data yang sudah dipaparkan, penulis akan menganalisis data deskriptif dengan cara melihat secara langsung atau wawancara mengenai model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid – 19 di TPQ Al – Quba Pasinggangan Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba selama masa pandemi berjalan cukup baik, dilaksanakan selama satu minggu sekali, seringkali pada hari Minggu, durasi waktu 45 menit sampai maksimal 1 jam, dengan tetap mentaati protokol kesehatan sesuai dengan teori dari Nur Hasanah dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Adapun pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba menggunakan langkah – langkah yang sesuai dengan teori Hilmi Hambali dalam penelitiannya pada *siswa SMP unismuh Makassar*. Namun pada pelaksanaannya, langkah – langkah tersebut berbeda istilah atau nama, namun pada struktur pelaksanaannya sama adanya langkah persiapan sampai pada penutup. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut ;

a. Langkah persiapan awal

Pada langkah persiapan awal TPQ Al-Quba mempersiapkan dengan baik dari menjadwalkan pendamping tadabbur alam, waktu, tempat, sampai mempersiapkan alat pembelajaran yang akan dibawa.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan adanya penyampaian materi, pemberian masalah, membentuk kelompok dan melakukan diskusi. Langkah pelaksanaan yang dilakukan cukup baik dan tertata. Selain adanya penyampaian materi, membentuk kelompok, dan melakukan diskusi, pada langkah pelaksanaan ini ada selingan *games* atau *outbond* yang mana santri menjadi lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran tadabbur alam.

c. Langkah Evaluasi

Pada langkah evaluasi pembelajaran tadabbur alam dilakukan dengan pemberian soal, yang mana santri tidak merasa terbebani karena pembelajaran tadabbur alam yang dilakukan tidak monoton sempat ada *games* dan *outbond* pada langkah pelaksanaan.

Hasil dari evaluasi, adanya peningkatan prestasi belajar santri terkhusus pada materi akhlak, disajikan bukti dengan tabel yang sudah penulis lampirkan.

d. Langkah Penutup

Pada langkah ini sebelum ditutup, santri diberi *rewards* atau apresiasi sehingga dalam hal ini santri terlihat lebih semangat lagi dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tadabbur alam selanjutnya.

Dengan langkah – langkah tersebut, pembelajaran tadabbur alam yang dilaksanakan pada masa pandemi, meskipun berbeda dan serba terbatas, terasa lebih hidup dan tidak keluar dari tujuan awal yakni pembelajaran tadabbur alam sebagai proses perenungan terhadap ciptaanNya yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa syukur pada Allah SWT dan sebagai sarana belajar yang memiliki prinsip mulia yakni menghargai fitrah manusia.

2. Materi pembelajaran yang digunakan saat tadabbur alam, Pengajar TPQ Al-Quba memilih dua macam materi yakni materi pokok dan materi penunjang yang pada intinya mengacu pada materi pendidikan agama islam seperti akhlak, fiqih dan yang ada keterkaitan dengan alam, hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* yakni materi harus memiliki tiga prinsip; kesesuaian, konsistensi, dan kecukupan. Materi yang ustadz dan ustadzah TPQ Al-Quba pilih sesuai dengan pembelajaran tadabbur alam meskipun materi PAI namun ada keterkaitan dengan alam, kemudian dalam pemberian materi, ustadz dan ustadzah konsisten serta berusaha semaksimal mungkin me mbuat tujuan belajar santri tercapai.
3. Pada strategi pembelajaran, pengajar TPQ Al-Quba memilih strategi inquiry terbimbing yakni santri lebih aktif dari ustadz dan ustadzahnya serta memancing santri untuk berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan teori Haudi dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa strategi inquiry terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada proses berfikir kritis

dalam mencari jawaban dari suatu permasalahan dan tetap dalam bimbingan.

4. Pada metode pembelajaran tadabbur alam, TPQ Al-Quba menggunakan metode pembelajaran karyawisata yang mana dalam metode ini, selain melibatkan alam juga merupakan salah satu cara juga untuk merangsang santri berfikir kritis dan menganalisis tentang permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diberikan dengan cara memberi penugasan. Dan melihat kenyataannya, santri berhasil kritis ketika menanggapi suatu pertanyaan dan juga dalam memberikan pernyataan. Dalam hal ini sesuai dengan teori dari Zakiya Derajat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, yang mana dijelaskan bahwa metode karyawisata suatu pembelajaran diluar kelas yang memberikan rangsangan supaya siswa lebih aktif.
5. Pada media pembelajaran tadabbur alam, TPQ Al-Quba menggunakan media pembelajaran serbaneka sesuai dengan teori yang mana media serbaneka adalah media yang disesuaikan oleh potensi masing – masing daerah, yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, papan tulis, spidol, karpet dan masih banyak lagi.
6. Sumber pembelajaran yang digunakan oleh TPQ Al-Quba pada pembelajaran tadabbur alam adalah perpaduan yakni perpaduan antara bahan, alat, orang, dan lingkungan. Dalam hal ini sesuai dengan teori yakni pendapat yang dikemukakan Arif S Sadiman bahwa sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar

Dengan demikian, ustadz dan ustadzah atau pengajar TPQ Al – Quba dalam penerapan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid – 19 sudah berhasil dengan menggunakan beberapa langkah dan meliputi beberapa komponen penting seperti materi, strategi, metode, media, dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 serta tidak keluar dari tujuan pembelajaran tadabbur alam yakni sebagai proses perenungan,

mengenal dan dekat pada Allah SWT sehingga menambah rasa syukur, selain itu tujuan dari pembelajaran tadabbur juga sebagai sarana belajar, meningkatkan minat dan semangat belajar agama.

Dalam pelaksanaannya tidak memberikan kerugian pada pihak siapapun. Justru dalam hal ini, para santri sebagai objek pembelajaran sangat diuntungkan karena disaat anak – anak yang lain tidak merasakan pembelajaran seperti halnya tadabbur alam, santri TPQ Al-Quba beruntung karena mendapat kesempatan belajar secara tatap muka dan di alam bebas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran tadabbur alam pada masa pandemi covid-19 terlaksana dengan lancar meski terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Adapun pembelajaran tadabbur alam dilaksanakan dengan menggunakan langkah – langkah yakni langkah persiapan awal, langkah pelaksanaan, langkah evaluasi, dan langkah penutup. Serta meliputi beberapa komponen penting yakni :

1. Pada komponen materi, pembelajaran tadabbur alam di TPQ Al-Quba menggunakan dua macam materi yakni materi pokok berupa Al-Qur'an dan materi penunjang yakni materi tentang keIslaman atau pendidikan agama islam. Meskipun demikian pada materi penunjang, tidak terlepas kaitannya dengan alam.
2. Pada komponen strategi pembelajaran tadabbur alam, yang digunakan adalah strategi inquiry terbimbing yakni santri dituntut dapat menyelesaikan masalah sendiri dan lebih aktif. Dan metodenya yang digunakan adalah metode karyawisata yakni cara mengolah pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memberikan penugasan untuk merangsang santri jadi lebih aktif juga.
3. Pada media pembelajaran tadabbur alam yang digunakan adalah media serbaneka karena melihat potensi yang ada pada desa pasinggangan. Adapun media pembelajarannya diantaranya spidol, kertas hvs, karpet. Dan pada sumber pembelajaran tadabbur alam, yang digunakan adalah perpaduan antara bahan, alat, orang dan lingkungan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas, peneliti memberikan saran pada pihak – pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain :

1. Pengajar TPQ Al-Quba

Untuk ustadz dan ustadzah TPQ Al – Quba yang menjadi pendidik sekaligus orangtua di TPQ bagi santri, diharapkan dapat terus istiqomah dalam memberikan teladan yang baik bagi para santri karena dengan demikian, santri dapat meneladani atau mencontoh dalam kehidupan sehari – hari. Dan untuk terus meningkatkan rasa syukur pada Allah SWT, meningkatkan minat serta prestasi santri dalam pembelajaran tadabbur alam, selagi dapat dilaksanakan tetaplah dilaksanakan. Serta diharapkan ustadz dan ustadzah senantiasa tetap menjaga kesehatan pada masa pandemi ini.

2. Santri TPQ Al-Quba

Bagi santri TPQ Al-Quba diharapkan dapat istiqomah juga dalam belajar. Belajar hal apapun yang positif, dan manfaat, baik itu di TPQ atau diluar TPQ dengan tetap menjaga kesehatan juga dan mematuhi protokol kesehatan. Diharapkan pula untuk para santri agar terus meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar tidak hanya dalam pembelajaran tadabbur alam saja.

3. Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang tertarik meneliti tema ini, diharapkan dapat mengembangkan aspek serta menggali sisi lain yang belum dapat dijelaskan dan dideskripsikan di skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Suardi. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Slameto. *“Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya”*. CV Penerbit Qiara Media.
- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar di Luar Kelas”*. Yogyakarta : Divapres
- Hilmi Hambali. 2017. *“Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis dan Kecerdasan Spiritual, Jurnal Pendidikan Fisika”*. Vol. 5 No.1 2017.
- Dana Buana. 2020. *Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat dalam Menghadapi Pandemi, Jurnal Covid*. Vol.7 No.3
- Rohmat, Aufana, Nanda dan Putri. *“Implikasi Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Tingkat Kehadiran Santri Di TPQ Desa Asemtoyong”*. Jurnal Covid-19, edisi 2020.
- Ujang S. Hidayat. 2016. *“Model – Model Pembelajaran Efektif”*. Jawa barat : Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Shilpy Octavia. 2020. *“Model – model Pembelajaran”*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Budiyono Saputro & Adang Kuswaya. 2019. *“Strategi Pengembangan Model Pembelajaran SIRSAINSDU”*. Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2019.

- Hanif Ghifari. 2018. "*Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII C Di SMP Negeri 1 Batanghari*". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Deni Triono. 2016. "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabbur Alam Di Sekolah Dasar Alam SMART KIDS Banjarnegara*". Skripsi. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2016.
- M Taufik. 2013. "*Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan*". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Sugiono. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi. & Johan, Setiawan. 2018. "*Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: CV Jejak.
- Rukin. 2019. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Mukhtazar. 2020. "*Prosedur Penelitian Pendidikan*". Yogyakarta: Absolute Media.
- Abdul Hakim. 2017. "*Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*". Sukabumi : CV Jejak.
- Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Surabaya: Media Sahabat Cendeka.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. 2020. "*Metode Riset Penelitian Kualitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik Pendidikan dan Eksperimen*". Yogyakarta: CV Budi Utama.

Imami Nur rachmawati. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 11, No.1.

Yanti Fitria & Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi SAINS*. CV. Budi Utama.

Albert Efendi Pohan. 2020. "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*". Grobogan : CV. Sarnu Untung.

Suherman, Eman & Winataputra. 1993. *Meteri pokok: Strategi belajar mengajar Matematika*. Jakarta: DEPDIKBUD

Octavia, Shilpy. 2020. *Model – model Pembelajaran*. CV. Budi Utama

Abas Asyafah. 2019. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal, Vol.6 No.1

Afandi, Evi Chamalah & Oktarina. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press

Iyam Maryati. 2018. *Jurnal Mosharafa, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*.

Aghpin dan Tuti Iriani. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Kencana.

Asrori, Mohammad. 2017. *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol.5 No.2

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Kubung : Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan SAINS (Tafsir Ilmi)*, Jakarta 2012

As'ad Humam. 1995. *Pengelolaan, Pembinaan & Pengembangan TPQ*, Yogyakarta :
LPTQ Nasional

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri

Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Metode Pembelajaran*. Jakarta, Kencana

Dedy Yusuf Aditya. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika*, Jurnal SAP Vol.1 No.2

Zakiyah Derajat. 2001 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center, cet: 1

